

**PENGARUH MEDIA KOKAMI (KOTAK KARTU MISTERIUS)
TERHADAP KEMEMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDIT RABBI RADHIYYA
CURUP TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar SARA Satu (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh:

Rina Apriani

Nim: 22591168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN AJARAN 2026**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPS

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPS

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

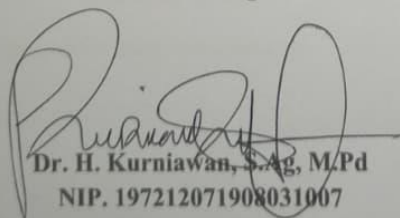
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rina Apriani (22591168)** yang berjudul: **"PENGARUH PEGGUNAAN MEDIA KOKAMI (KOTAK KARTU MISTERIUS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDIT RABBI RADHIYYAH CURUP TENGAH"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

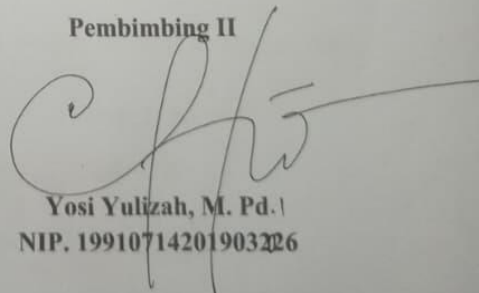
Wassalamu'alaikum Warahmautullahi Wabarakatuh

Curup, 31 Juli 2026

Pembimbing I


Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 197212071908031007

Pembimbing II


Yosi Yulizah, M. Pd.
NIP. 19910714201903226

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Apriani

NIM : 22591168

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Media KoKaMi (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDIT Rabbi Radhiyyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 31 Juli 2026



Rina Apriani

NIM: 22591168



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1395**/In.34/F.TAR/LPP.009/08/2026

Nama : Rina Apriani
NIM : 22591168
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kokami(kotak katru misterius)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada
Mata Pelajaran IPAS Di SDIT Rabbi-Radhiyya Curup Tengah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2026
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munasqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat yang harus memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGESAHAN

Ketua,

Dr. H. Kurniawan S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212071908031007

Sekretaris,

Yes Yulizah M.Pd. I
NIP. 199107102019032006

Penguji I,

Dr. Edi Wahyudi M., M.Pd.
NIP. 197303131997021001

Penguji II,

Fevi Rahmadani, M.Pd.
NIP. 199402172019032037



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media KoKaMi (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah**". Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III.

5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I. (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah)
7. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi PGMI, Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).
8. Bapak Dr. H. Kurniawan, S. Ag, M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah, karena telah bersedia menerima serta mengizinkan peneliti melakukan penelitian khususnya di kelas IV A dan B.
11. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd., M.Pd., MM selaku Pembimbing Akademik.
12. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang bersifat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam

menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, 2026
Penulis,

Rina Apriani

MOTTO

يَتَكَاَسَلُ لِمَنْ الْعُقْبَىٰ فَنَدَامَةُ غَافِلًا تَكُ لَا وَ تَكْسَلُ لَا وَ اجْهَدُ

“Bersungguh-sungguhlah dan janganlah bermalas-malasan, dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan.”

(Ta’lim Muta’lim, Imam Sunarji)

“Aku tidak berjanji untuk cepat, tetapi aku berjanji aku pasti selesai di tahun 2026 ini”

~Rina Apriani~

PERRSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT, karena Rahmat dan karunia-NYA saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Namun, tiada lembar yang paling indah dalam skripsinini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada pemilik mutlak segala zat dan alam semesta, yang telah mengatur, menguasai, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, sang maha pemilik arah. Terimakasih telah menjadi rumah satu-satunya aku pulang saat diriku merasa dunia ini terlalu berat. Terimakasih untuk setiap rezeki-MU termasuk penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada cinta pertamaku, Bapakku Misran, beliau adalah sosok ayah yang tangguh, beliau adalah orang yang paling ingin melihat anak tunggalnya ini selalu mendapatkan yang terbaik, mungkin beliau memang tidak menyaksikan secara langsung proses penulis, tetapi darahnya mengalir deras sebagai kekuatan utama, dan juga senantiasa mendoa'kan putrinya.
3. Kepada pintu surgaku, Ibunda Suri Wati, yang mana beliau sangat berperan penting bagi saya dan senantiasa mendo'akan, menyemangati, setra selalu memberikan dukungan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, beliau mungkin tidak pernah merasakan tamat dari bangku sekolah tetapi beliau sangat mengusahakan agar putrinya ini bisa lebih baik darinya dan bisa membanggakannya.
4. Untuk keluarga besar saya, Saya mengucapkan terima kasih selalu memberikan kasih sayang doa dan juga nasehat selama ini Mbah Iroh, Mbah Surti, Bibik, O'om, mbak, kakak, adik, dan semuanya terima kasih selalu mendo'akan dan selalu mensupport saya.
5. Kepada sahabat saya dari MTs sampai saat ini Efta Liza Purnasari S. Ag terimakasih sudah menjadi penyemangat, tempat curhat, pemberi solusi dan

selalu mendo'akan. Walaupun tak sedarah tapi selalu ada untuk saya, kehadiranmu termasuk rezeki yang paling nikmat yang pernah Allah berikan.

6. Para rekan seperjuangan di Angkatan 2022 IAIN Curup, khususnya Expeofie 2022 yang sama-sama berjuang untuk gelar S.Pd. yang telah menemani dalam keadaan suka duka dan menjadi tempat berkeluh kesah selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada gadis manis yang selama ini diam-diam berjuang seorang gadis sederhana dengan hati mungil tetapi dengan impian yang sanagt besar, ***Rina Apriani***, putri tunggal dan harapan besar bagi orang tuanya. Terima kasih sudah ingin bertahan sejauh ini, dan yakin jika skripsi ini akan selesai, dan aku bangga pada atas setiap hal kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang kau raih yang mungkin tidak dirayakan oleh orang lain. Walau terkadang harapan tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah menerima dan mensyukuri apa yang kamu dapatkan. Aku berdo'a supaya Allah SWT selalu memperkuat setiap langkah kecilmu, dikelilingi orang baik dan hebat serta mimpimu satu persatu akan tercapai nantinya. *Aamiin*

ABSTRAK

Rina Apriani (NIM.21591168). **“Pengaruh Media KoKaMi (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah.” Skripsi, Program Studi PGMI, IAIN Curup.**

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode konvensional serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah sebelum penggunaan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri), (2) mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah sesudah penggunaan media KoKaMi, serta (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah.

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah memakai metode kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* yang menampilkan kelompok kontrol *pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan 54 siswa yang terbagi dalam kelompok eksperimen sebanyak (27 siswa) dari Kelas IV A dan kelompok kontrol sebanyak (27 siswa) dari Kelas IV B. Pengumpulan data dijalankan dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji dugaan dengan *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) kemampuan berpikir kritis siswa sebelum intervensi relatif rendah, dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,85 dan nilai kelas kontrol sebesar 52,30; 2) setelah diberikan pemberian media, kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen meningkat menjadi 80,00, sedangkan kelas kontrol hanya meraih 65,63; 3) uji hipotesis menunjukkan nilai Sig (*2-tailed*) Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media KoKaMi secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV IPA SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah.

Kata Kunci: Media KoKaMi, Kemampuan Berpikir Kritis, IPAS.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPS	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERRSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kemampuan berfikir kritis.....	11
B. Media Pembelajaran	23
C. Mata Pelajaran dan Materi Pelajaran.....	31
D. IPAS Di Sekolah Dasar	35
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Populasi Dan Sampel.....	49
D. Variable Penelitian	51

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	51
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	60
G. Uji Coba Instrumen	64
H. Uji Asumsi	68
BAB IV	73
HASIL PENELITIAN	73
A. Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian.....	73
B. Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan	85
BAB V.....	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Awal	5
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	38
Tabel 3.1 Desain Penelitian	45
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyah	49
Tabel 3.3 Sampel siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiya	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kritis	53
Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	55
Tabel 3.6 Soal Kemampuan Berpikir Kritis.....	55
Tabel 3.7 Rubik Penilaian Essay (Berpikir Kritis)	58
Tabel 3.8 Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis	58
Tabel 3.9 Validator Konstruk	60
Tabel 3.10 Uji Validitas Kriteria.	63
Tabel 3. 11 Kriteria Reliabilitas	63
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas	6
Tabel 3.13 Kriteria Tingkat Kesukaran	65
Tabel 3.14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	65
Tabel 3.15 Kriteria Daya Pembeda	67
Tabel 3.16 Hasil Uji Daya Pembeda	67
Table 4.1 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	74
Table 4.2 Jumlah Seluruh Siswa	75
Table 4.3 Hasil Pre-Test siswa Kelas Eksperimen	76
Table 4.4 Hasil Pre-Test siswa Kelas kontrol	77
Table 4.5 Hasil Posttest siswa Kelas Eksperimen	78
Table 4.6 Hasil Posttest siswa Kelas Kontrol	79
Table 4.7 Distribusi nilai rata-rata Pre-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	81
Table 4.8 Uji Normalitas	82
Table 4.9 Uji Homogenitas	83
Table 4.10 Uji Independent Sample T-Test	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nilai Semester 1 Mata Pelajaran IPAS Kelas IV	98
Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal.....	100
Lampiran 3 SK Penelitian	101
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	102
Lampiran 5 PTSP.....	103
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	104
Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan berpikir kritis siswa	105
Lampiran 8 Soal Tes Berpikir Kritis.....	107
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas.....	110
Lampiran 10 Hasil Uji Reabilitas	112
Lampiran 11 Data mentah nilai <i>Pretest</i> kelas Eksperimen	112
Lampiran 12 Data mentah nilai <i>Pretest</i> kelas Kontrol.....	115
Lampiran 13 Data mentah nilai <i>Posttes</i> kelas Eksperimen	117
Lampiran 14 Data mentah nilai <i>Posttes</i> kelas Kontrol	119
Lampiran 15 Hasil Deskripsi data Pretest – Posttest kelas eksperimen dan control.....	121
Lampiran 16 Uji Normalitas.....	122
Lampiran 17 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i>	123
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	124
Lampiran 19 Homogenitas Data <i>Pretest</i>	125
Lampiran 20 Homogenitas data Posttest.....	126
Lampiran 21 Uji Sample t-tes.....	127
Lampiran 22 Modul Ajar kelas Eksperimen	128
Lampiran 23 Modul Ajar kelas Kontrol.....	131
Lampiran 24 Dokumentasi Kelas Eksperimen	134
Lampiran 25 Dokumentasi Kelas Kontrol	135
Lampiran 26 Kartu Bimbingan Skripsi..	136
Biodata Penulis..	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain berperan sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai proses pembinaan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang lebih baik. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekaligus mendukung kemajuan bangsa. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan telah memiliki landasan hukum yang jelas, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pada Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

¹ Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1.

Dalam menjalani proses pembelajaran dan pengembangan diri, kemampuan berpikir menjadi salah satu aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kita dituntut untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai bentuk pengetahuan secara kritis dan logis. Kemampuan berpikir yang baik menjadi landasan dalam membentuk sikap ilmiah, menyusun argumen yang kuat, serta mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami secara mendalam apa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir, jenis-jenisnya, serta bagaimana cara mengembangkannya secara optimal dalam konteks perkuliahan dan kehidupan profesional di masa depan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting dalam proses pembelajaran, karena melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang tersedia. “Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir yang logis dan reflektif, yang berfokus pada pengambilan keputusan secara rasional mengenai apa yang seharusnya diyakini atau dilakukan”.²

Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu menganalisis informasi, mengevaluasi data, dan membuat keputusan secara

² R. H. Ennis. “*Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision*”. Topoi, vol. 37, no. 1, (2018), hal. 165–184.

objektif serta rasional. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan peningkatan kemandirian belajar. Hal ini mencakup kesadaran belajar yang memungkinkan siswa untuk mengelola proses belajarnya secara lebih efektif, mengatur waktu dengan lebih efisien, serta mencapai hasil belajar yang lebih optimal.³

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.⁴

Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Media pembelajaran seperti video interaktif, simulasi digital, platform diskusi daring, serta perangkat lunak berbasis pemecahan masalah telah terbukti mampu mendorong untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi, menganalisis permasalahan,

³ I. Kusmaryono & Nizaruddin, & Kusmaryono, I. "How are Critical Thinking Skills Related to Students' Self-Regulation and Independent Learning?" Pegem Journal of Education and Instruction, vol. 13 no. 4, (2023), hal. 649 - 669

⁴ Rizki lestari ,dkk, "pengembangan media berbasis video pada pembelajaran ipas materi permasalahan lingkungan di kelas V SD", jurnal ilmiah PGSD, (2023)

dan membentuk argumen secara logis. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi secara mandiri.⁵

Media pembelajaran Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) adalah salah satu media pembelajaran berupa kotak yang berisi beberapa kartu misterius. Dikatakan misterius karena siswa tidak mengetahui isi dari kartu tersebut. Dalam penggunaannya, guru bisa menggunakannya saat menjelaskan materi, memberi soal kepada siswa, sebagai tugas presentasi dan lain sebagainya.⁶

Penggunaan media Kokami ini didasari oleh karakter siswa sekolah menengah yang masih senang oleh pembelajaran yang dipadukan dengan media permainan yang dinamis. Degeng menyatakan daya tarik pengajaran dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Maka dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, tentunya mewujudkan kegiatan pembelajaran yang baik, menarik, dan berdampak positif terhadap hasil belajar yang baik pula.

⁵ A. S. Wulandari, &T. P. Raharjo. “*Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa*”. Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 22 no. 3, hal. 211–220.

⁶ Rahmawati Afifah Miftah & Kurniawan Riza Yonisa. “*Analisis Hasil Pengembangan Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Belajar SMP-SMA*” Volume 5 No 3 edisi Yudisium 2017

Dengan adanya permainan kokami sebagai media pembelajaran, dapat memberikan suasana pada diri siswa seolah-olah mereka sedang bermain.⁷

Selain itu, keunggulan KoKaMi terletak pada kemampuannya untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan namun tetap menantang. Media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berdebat secara sehat. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dengan KoKaMi menciptakan dinamika yang mendorong terbentuknya komunikasi ilmiah, toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta kemampuan untuk menyampaikan dan mempertahankan argumen. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter ilmiah siswa dan mendukung pencapaian pembelajaran abad 21 yang menekankan pada *critical thinking* dan *collaboration*.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan tergambar bahwa siswa siswi kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah, ditemukan beberapa permasalahan yang di alami oleh peserta didik dalam menjalani pembelajaran IPAS. Kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah,

Table 1.1
Data Awal

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 75)	Persentase	Tidak Tuntas (< 75)	Persentase
IV A	27	11	40,74%	16	59,26%
IV B	27	2	7,41%	25	92,59%

⁷ Yalin Widia Fitri, Syofnidah Ifrianti, dan Ida Fiteriani. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Media KoKaMi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N 2 Rejosari." Jurnal PGMI UNIGA (JPU), Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 59.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah, diperoleh data nilai Semester I mata pelajaran IPAS siswa kelas IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa masih belum optimal. Pada kelas IV A yang berjumlah 27 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 79, sedangkan nilai terendah 63 dengan rata-rata nilai sekitar 72,59. Sementara itu, pada kelas IV B yang juga berjumlah 27 siswa, nilai tertinggi mencapai 76 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai sekitar 67,74.

Dengan demikian hasil tersebut, masih terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, terutama pada kelas IV B. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS masih perlu ditingkatkan. Selain itu, hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta belum mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan secara kritis. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif.⁸

Dengan adanya observasi di atas maka masih perlunya peningkatan berpikir siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran menggunakan media KoKaMi (kotak kartu misteri) yang

⁸ Hasil observasi awal

bertujuan untuk meningkatkan berpikir siswa dengan menggunakan metode kuantitatif, pendekatan eksperimen dengan sebuah judul “Pengaruh Media Kokami (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah” untuk membuat pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Guru jarang menggunakan media atau alat peraga mengingat ketersediaan media di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah masih sangat terbatas.
2. Pembelajaran bersifat monoton yang membuat peserta didik bosan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk memperjelas fokus serta ruang lingkup pembahasan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas pengaruh penggunaan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan media KoKaMi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sebelum penggunaan media KoKaMi?
2. Bagaimana kemampuan berpikir siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sesudah penggunaan media KoKaMi?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah?

E. Tujuan penelitian

Dalam suatu penelitian, penetapan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi sebagai arah dan pedoman agar pelaksanaan penelitian tetap terfokus serta tidak menyimpang dari objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a) untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sebelum penggunaan KoKaMi?
- b) untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sesudah penggunaan KoKaMi?

- c) untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan KoKaMi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mampu bermanfaat dengan baik, dari segi hal teoritis maupun dari segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

- **Manfaat Teoris**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber yang menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkhusus dibidang pendidikan terhadap penggunaan media kotak kartu misterius (KoKaMi) terhadap kemampuan berikir kritis siswa kelas 4 pada mata pelajaran IPAS.

- **Manfaat Praktis**

- a) **Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna dengan menggunakan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri).

- b) **Bagi Guru**

Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan Kemampuan peserta didik dalam berpikir secara kritis dalam pembelajaran IPAS.

- c) **Bagi Sekolah**

Memberikan masukan dan referensi dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif serta dapat meningkatkan mutu proses belajar-mengajar, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

d) Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi empiris untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran inovatif dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan berfikir kritis

1. Definisi kemampuan berpikir kritis

Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, salah satunya keterampilan berpikir kritis. kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sebuah informasi atau argumen secara obyektif dan rasional. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Melalui kemampuan ini, peserta didik dapat berpikir secara logis, menganalisis serta menyelesaikan berbagai permasalahan dengan tepat, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Berpikir kritis termasuk dalam kategori keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik terhadap berbagai informasi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.⁹

⁹ Miftahul Hasanah et al., “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Nurul Iman Tanjung Morawa” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9, no. 1 (2023): Hal. 16–22.

Kemampuan berpikir siswa dievaluasi melalui berbagai kemampuan, seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, menafsirkan data, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menyajikan hasil. Penilaian dilakukan dengan mengikuti lima tingkat, yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.¹⁰

Dari beberapa pengertian kemampuan berpikir kritis maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai proses analisis, evaluasi, dan penyimpulan informasi secara objektif, yang dievaluasi melalui indikator seperti mengamati, bertanya, bereksperimen, menafsirkan data, menganalisis, menyimpulkan, dan menyajikan hasil dengan skala penilaian dari sangat kurang hingga sangat baik. Pendekatan ini menjadikan berpikir kritis sebagai keterampilan tingkat tinggi yang esensial untuk daya saing siswa dalam menghadapi tantangan nyata.

2. Ciri Berfikir kritis

Berpikir kritis dapat dipahami sebagai landasan dalam mengambil keputusan secara bijaksana. Keputusan yang diambil didasarkan pada fakta, bukti, serta pertimbangan yang logis, bukan semata-mata dipengaruhi oleh emosi atau prasangka. Oleh karena itu, proses berpikir yang bersifat reflektif dan evaluatif memiliki peran penting

¹⁰ Hamdani M. Prayitno B.A, dkk “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen,”Jurnal Proceeding Biology Education Conference Vol. 16 (1 (2019): 141.

dalam membantu seseorang menentukan keputusan yang tepat dan menyelesaikan suatu permasalahan secara efektif. Menurut Beyer, berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan kriteria tertentu dalam melakukan penilaian terhadap suatu hal. Penilaian tersebut tidak hanya diterapkan pada persoalan yang kompleks, tetapi juga pada berbagai situasi sederhana yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis menunjukkan beberapa karakteristik, di antaranya mampu mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, menentukan berbagai alternatif penyelesaian, mengemukakan pendapat secara jelas, menggunakan penalaran yang logis, serta menarik kesimpulan secara tepat berdasarkan fakta yang diperoleh. Tujuan utama dari berpikir kritis adalah menganalisis suatu pendapat atau informasi secara cermat sehingga dapat menentukan tingkat kebenaran, keakuratan, dan kelayakan pendapat tersebut sebelum dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting sebagai sarana strategis dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif. Melalui kemampuan tersebut, individu dapat menganalisis kondisi yang dihadapi, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, kemudian menentukan pilihan yang paling tepat berdasarkan pertimbangan yang logis dan rasional.

Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini membantu peserta didik menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang bersifat sederhana maupun kompleks. Selain itu, berpikir kritis menjadi bagian dari proses berpikir yang efektif karena mencakup kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta mengevaluasi berbagai asumsi secara objektif. Keterkaitan antara kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif memungkinkan peserta didik menyusun argumen yang logis, mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh, serta merumuskan solusi yang tepat disertai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹¹

Menurut Linda yang mengutip pendapat Cece Wijaya, individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis menunjukkan beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut meliputi: (1) mampu mengidentifikasi secara cermat berbagai komponen yang diperlukan dalam mengambil suatu tindakan; (2) mampu memahami inti atau pokok permasalahan secara tepat; (3) mampu membedakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan dengan pendapat yang tidak memiliki dasar yang jelas; (4) mampu membedakan antara fakta dan opini atau sekadar tanggapan; (5) mampu mengidentifikasi faktor-

¹¹ Zulia Rahma Rahayu and Alik Mustafidal Laili, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung,” no. September (2025).

faktor yang mendukung maupun yang menghambat penyelesaian suatu permasalahan; (6) mampu menganalisis berbagai unsur yang berkaitan dengan manusia, lingkungan, maupun objek berdasarkan bentuk, sifat, dan karakteristik lainnya; (7) mampu memperkirakan berbagai dampak yang mungkin terjadi serta menentukan langkah yang tepat dalam menghadapi suatu masalah, gagasan, maupun situasi tertentu; (8) mampu menghubungkan satu permasalahan dengan permasalahan lainnya secara logis; (9) mampu menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh; (10) mampu menyusun dugaan atau prediksi berdasarkan data yang tersedia; (11) mampu membedakan kesimpulan yang benar dengan kesimpulan yang keliru berdasarkan data yang diperoleh; serta (12) mampu menyusun kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah diseleksi dan dianalisis.¹²

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan pada peserta didik di sekolah dasar. Melalui kemampuan ini, peserta didik dapat dilatih untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai informasi atau pendapat secara cermat sebelum memutuskan untuk menerima maupun menolaknya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah hendaknya dirancang untuk mendorong

¹² Linda Zakiah dan Ika Lestari, *“Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran”*, Cetakan Pertama (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal. 10-11.

peserta didik mengembangkan kemampuan dalam mencari, mengolah, menganalisis, dan menilai berbagai informasi secara kritis sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan yang logis dan objektif.¹³

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan individu untuk berpikir secara evaluatif dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang terjadi dengan kondisi yang seharusnya berdasarkan prinsip atau standar yang berlaku. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun langkah-langkah penyelesaian masalah secara logis, sistematis, dan rasional.¹⁴

Berpikir kritis merupakan fondasi pengambilan keputusan bijaksana berbasis fakta, refleksi, dan evaluasi yang melibatkan analisis logis, pembedaan fakta-opini, serta pemecahan masalah efektif terutama krusial untuk siswa SD guna mengolah informasi secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif, logis, dan evaluatif yang digunakan individu dalam menganalisis

¹³Firdausi Bilqis Waritsa, Warsono, dan Yoyok Yermiandhoko, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2 (2021) hal. 230

¹⁴ Tri Yudha Setiawan, Destrinelli Destrinelli, and Bunga Ayu Wulandari, "Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radec Di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review," *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2022): 134, <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11421>.

informasi, menilai fakta dan bukti, serta mengambil keputusan secara tepat tanpa dipengaruhi emosi atau prasangka. Kemampuan berpikir kritis berperan penting dalam mengenali masalah, mengumpulkan dan mengolah informasi, membedakan fakta dan opini, menyusun argumen, serta menentukan solusi yang efektif terhadap berbagai permasalahan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan, terutama pada siswa sekolah dasar, agar mampu menyelesaikan masalah, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan secara rasional dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran.

3. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Facione, kemampuan berpikir kritis terdiri atas beberapa indikator yang mencerminkan proses berpikir secara logis dan sistematis. Indikator tersebut meliputi kemampuan menginterpretasikan informasi, menganalisis permasalahan, menarik kesimpulan (inferensi), memberikan penjelasan, mengevaluasi suatu informasi atau argumen, serta melakukan pengaturan diri (*self-regulation*) dalam proses berpikir. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione adalah sebagai berikut.

- a. Interpretasi (*Interpretation*), yaitu kemampuan memahami serta mengungkapkan makna atau inti dari suatu permasalahan maupun informasi yang diperoleh.

- b. Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan mengidentifikasi hubungan antarkonsep, pernyataan, pertanyaan, maupun informasi sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan menilai tingkat kebenaran atau kredibilitas suatu pernyataan, informasi, maupun argumen berdasarkan pertimbangan yang logis.
- d. Inferensi (*Inference*), yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan dan menggunakannya sebagai dasar untuk menarik kesimpulan secara tepat.
- e. Eksplanasi (*Explanation*), yaitu kemampuan mengemukakan hasil pemikiran serta memberikan alasan atau argumentasi yang logis berdasarkan bukti yang diperoleh.
- f. Regulasi Diri (*Self-Regulation*), yaitu kemampuan mengendalikan, memantau, dan merefleksikan proses berpikir sendiri, termasuk meninjau kembali langkah-langkah yang telah dilakukan dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Facione, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam memahami suatu permasalahan, menganalisis informasi, mengevaluasi kebenaran suatu argumen, menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang tersedia, memberikan penjelasan secara logis, serta mengendalikan proses berpikir secara

sadar untuk memperoleh solusi yang tepat, objektif, dan rasional terhadap suatu permasalahan.

Akan tetapi disini Penelitian ini hanya menggunakan lima indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Adapun indikator regulasi diri (self-regulation) tidak digunakan karena penelitian difokuskan pada kemampuan berpikir kritis yang dapat diukur melalui tes tertulis pada siswa kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, aspek pengendalian atau refleksi diri terhadap proses berpikir tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

4. Pentingnya Berfikir kritis

a. Melatih logika

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di jenjang Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini berfokus pada berbagai aspek kehidupan manusia dalam lingkungan sosial sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antarmanusia serta berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab peserta didik sebagai individu maupun warga negara, meningkatkan kecakapan personal, serta mengembangkan kemampuan intelektual mereka. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu diberikan sejak jenjang sekolah dasar karena dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, berperilaku secara

tepat, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial.¹⁵

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini melibatkan penggunaan penalaran yang logis dan sistematis dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan bukti yang tersedia. Melalui kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menganalisis, membandingkan, dan menilai berbagai informasi secara objektif sehingga mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi, mengamati, mengajukan pertanyaan, serta memecahkan permasalahan secara aktif. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bernalar, mengevaluasi berbagai informasi secara cermat, serta menyusun kesimpulan yang logis. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga membekali

¹⁵ Fauzziyah Hafni, Putri Sulistiani Fannia, Dan Rustini Tin, “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL*” jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, Vol.9,no.(2), Hal. 207-214

peserta didik dengan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan secara efektif dan rasional.¹⁶

Pembelajaran IPS memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dilatih untuk menganalisis berbagai permasalahan, menemukan solusi yang tepat, serta mengambil keputusan secara logis, sistematis, dan berdasarkan fakta.

b. Melatih Keputusan

Melatih keputusan adalah cara pembelajaran yang sengaja dirancang untuk membiasakan siswa mengenali masalah, mengumpulkan informasi, mempertimbangkan alternatif, memilih pilihan, dan mengevaluasi hasil keputusan. Pendekatan ini menekankan bahwa pengambilan keputusan bukan hanya hasil kognitif, tetapi juga berkaitan dengan kontrol diri, nilai, dan tanggung jawab sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pengambilan keputusan sosial memungkinkan siswa mengontrol diri agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan memilih alternatif yang lebih sehat dan bertanggung jawab.¹⁷

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan erat

¹⁶ Agustina Nasution et al., “Membangun Pemikiran Ilmiah Yang Kritis Melalui Logika” *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, Vol. 11, no. 1 (2025): 18–22.

¹⁷ Arif Surya Hidayat, “Pentingnya Keterampilan Pengambilan Keputusan Sosial bagi Siswa SMP,” *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2016): 175–184

dengan kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir termasuk ke dalam proses kognitif yang berperan dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan pengetahuan. Dalam proses pengambilan keputusan, peserta didik dituntut untuk mempertimbangkan berbagai alternatif secara logis sebelum menentukan pilihan yang paling tepat. Oleh karena itu, kemampuan pengambilan keputusan termasuk dalam salah satu bentuk kemampuan berpikir yang memerlukan pengendalian terhadap proses berpikir maupun tindakan agar keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan mengambil keputusan perlu dikembangkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Proses pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis dalam menyelesaikan permasalahan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka menentukan pilihan, seperti memilih makanan yang akan dibeli di kantin, menentukan rute perjalanan yang akan ditempuh, atau memilih teman untuk duduk bersama. Oleh sebab itu, kemampuan pengambilan keputusan menjadi keterampilan yang penting dimiliki peserta didik agar mereka

mampu memilih alternatif terbaik berdasarkan pertimbangan yang logis, rasional, dan bertanggung jawab.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan pengambilan keputusan merupakan proses berpikir yang penting untuk dilatih sejak dini agar siswa mampu memilih tindakan secara logis, bertanggung jawab, dan tepat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari.

B. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media telah menjadi instrument atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jika dalam penyampaian materi pembelajaran kekurangannya media yang digunakan besar kemungkinan menyebabkan peserta didik kurang paham dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik.¹⁹

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta

¹⁸ Zahra Diva Shafira, Galih Dani, and Septiyan Rahayu, “Penggunaan Model Pembelajaran Pengambilan Keputusan Rasional Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar Kelas V” 08, no. 04 (2025): 729–37.

¹⁹ Aisyah Fadilah and Nasywa Atha Kanya, “Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran” 1, no. 2 (2023).

didik dalam proses belajar.²⁰ Menurut Daryanto, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Dalam penerapannya, media KoKaMi terdiri atas dua komponen utama, yaitu kotak misteri dan kartu pesan. Kartu pesan berisi materi pembelajaran yang dikemas dalam berbagai bentuk, seperti perintah, petunjuk, pertanyaan, gambar untuk dianalisis, kartu bonus, maupun kartu sanksi. Penyajian materi melalui variasi kartu tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir aktif, meningkatkan partisipasi selama pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berkesan.²²

Berdasarkan uraian di atas bahwa, media pembelajaran, khususnya media KoKaMi, memiliki peran penting dalam meningkatkan minat, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses penyampaian materi menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami peserta didik.

2. Permainan Kotak dan Kartu Misterius (KOKAMI)

a. Pengertian KOKAMI

KoKaMi atau Kotak dan Kartu Misterius merupakan media pembelajaran yang dikombinasikan dengan permainan. Media ini

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi) Cetakan Ke 20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3

²¹ Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

²² Dhaniar Rafida, Desy Safitri, dan Saipiatuddin Saipiatuddin, "Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius Dalam Keaktifan Siswa," *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 208–209

diperkenalkan oleh Abdul Kadir, S.Pd., guru SLTP Negeri 15 Mataram, dan memperoleh juara II pada Lomba Kreativitas Guru tingkat SLTP tahun 2003 yang diselenggarakan LIPI.²³

Menurut Kadir (dalam Rusiana 2014: 186) KOKAMI adalah salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. KOKAMI merupakan salah satu media pembelajaran yang penggunaannya dapat dilakukan secara berkelompok. Media KOKAMI berisikan beberapa permasalahan berupa soal dengan bantuan gambar yang ada didalam kotak yang masih tertutup, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih dibalik kotak yang tertutup.²⁴

Media KOKAMI ini juga bertujuan mampu merangsang siswa untuk berpikir inovatif, kreatif, dan kritis sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah fisika peserta didik. Media KOKAMI terdiri dari suatu kotak dan kartu misterius, dikatakan misterius sebab kartu dimasukkan ke dalam amplop yang kemudian amplop akan diletakkan di dalam suatu kotak sehingga isi dari kartu tidak diketahui.²⁵

²³ Vani Lastiur Siahaan, Masni Veronika Situmorang, Winarto Silaban, dan Gunaria Siagian, "Pengaruh Media KOKAMI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Gerak pada Manusia," *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 41–51, <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i1.274>

²⁴ Pipit Alfitrotun Nisa', Ery Rahmawati, dan Lita Erdiana, "*Pengembangan Media KOKAMI pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*," STKIP PGRI Sidoarjo, hlm. 3.

²⁵ Tegar Agusfian Mandiri, Muhammad Zuhdi, dan Ni Nyoman Sri Putu Verawati, "*Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Kotak*

b. Manfaat Media KOKAMI

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang dapat menunjukkan keterlibatan siswa selama proses belajar. Melalui aktivitas siswa, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik serta melakukan evaluasi dan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Siswa yang aktif dalam pembelajaran juga dapat memperoleh beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Membantu guru mengevaluasi pembelajaran, terutama untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
- 3) Melatih kemampuan berpikir kritis, melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 5) Mendukung ketuntasan belajar, karena siswa yang aktif cenderung lebih memahami materi.
- 6) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.²⁶

Kartu Misterius (KOKAMI) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik,” Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia, hlm. 41.

²⁶ Afifah Miftah Rahmawati dan Riza Yonisa Kurniawan, “Analisis Hasil Pengembangan Media KOKAMI (Kotak dan Kartu Misterius) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Belajar SMP-SMA,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017).

c. Aturan Permainan KOKAMI

- 1) masing-masing terdiri atas 5-6 kelompok. Media Kokami dengan kelengkapannya di letakkan di depan papan tulis di atas sebuah meja, sedangkan pada papan tulis guru sudah menyiapkan sebuah tabel skor,
- 2) anggota setiap kelompok diwakili seorang ketua yang dipilih oleh guru bersama-sama siswa,
- 3) selama permainan berlangsung, ketua dibantu sepenuhnya oleh anggota,
- 4) ketua kelompok selain bertugas mengambil satu amplop dari dalam kokami secara acak dan tidak boleh dilihat, juga membacakan isi amplop dengan keras (boleh juga dibacakan anggota lain) dan harus diperhatikan oleh seluruh anggota,
- 5) kelompok lain berhak menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok,
- 6) pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan mendapatkan bonus,
- 7) kelompok yang hanya mendapatkan setengah atau kurang dari setengah jumlah skor pada setiap kartu pesan akan dikenakan sanksi.²⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan KOKAMI

Media KOKAMI memiliki kelebihan yaitu adalah sebagai berikut :

²⁷ Neneng Paisah, Siska Desy Fatmaryanti, dan R. Wakhid Akhdinirwanto, "Penerapan Media Kotak dan Kartu Misterius (KOKAMI) untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo," *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* vol. 3, no. 1, hlm. 29.

- 1) Bahan mudah dan murah.
- 2) Pembuatannya mudah.
- 3) Bentuknya sederhana.
- 4) Mudah digunakan oleh guru dan siswa.

Selain itu kelebihan media KOKAMI yaitu:

- 1) Peserta didik memperoleh pengetahuan tentang konsep meliputi kaidah-kaidah asas prinsipnya, unsur-unsur pokoknya, prosesnya, hasil dan dampaknya dengan cara yang menyenangkan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berimajinasi, menampilkan gagasan-gagasan baru secara lancar dan orisinal serta memberikan kesempatan untuk menguasai keterampilan motoric.
- 3) Peserta didik dapat belajar untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, saling menghargai dan menghormati, dan sebagainya.
- 4) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan dapat mengenal dirinya sebagai individu dan sebagai anggota kelompok.
- 5) Suasana permainan menerima peserta didik sebagaimana adanya, memberikan kebebasan dan jauh dari sikap

otoriter dalam memupuk bakat dan minat anak untuk berprestasi dan berkreasi secara actual.²⁸

Kekurangan Media KOKAMI Yaitu:

- 1) Siswa dapat mengalami kesulitan jika belum terbiasa menggunakan KoKaMi.
- 2) Kelas dapat menjadi ramai ketika permainan berlangsung apabila guru kurang mampu mengondisikan siswa.²⁹

e. Cara pembuatan media KOKAMI

Alat dan Bahan pembuatan Kotak Misterius:

- 1) Pisau
- 2) Kardus
- 3) Penggaris
- 4) karton
- 5) lem fox

Alat dan bahan pembuatan kartu misterius:

- 1) kertas print
- 2) Lem isolasi

²⁸ UIN KHAS JEMBER, H. M. (2023). *Pengembangan Media KOKAMI pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Fajar Nusantara Negara Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), hal.30-31

²⁹ Hardiyanti Reza Putri, dan Mujazi, “Pengaruh Penggunaan Media KOKAMI terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa’adah,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 02 (2024): 816.

- 3) Printer
- 4) Tinta
- 5) Gunting
- 6) Laptop

Berdasarkan alat dan bahan yang telah disajikan diatas, kemudian langkah-langkah dalam pembuatan kokami (kotak dan kartu misterius) ialah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang telah disediakan.
- 2) Memotong kardus dengan ukuran 30 x 30 cm sebanyak 6 sisi.
- 3) Menggabungkan bagian-bagian kardus menggunakan lem fox agar lebih kuat.
- 4) Setelah menjadi kotak, kemudian di dikeringkan kurang lebih 1hari/24 jam agar kotak kering dari lem.
- 5) Untuk bagian tutup kotak lebihkan 1cm setiap sisinya.
- 6) Setelah kotak dan tutup kotak telah selesai, kemudian dibungkus/ditempel karton

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kartu di media kokami (kotak dan kartu misterius) adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema yang cocok untuk digunakan dalam media kartu misterius.

- 2) Setelah menentukan tema yang cocok, kemudian menuliskan beberapa soal pada setiap slide.
- 3) Kemudian di cetak menggunakan printer/ke tempat FC
- 4) Kartu yang telah dicetak, kemudian di masukkan ke dalam amplop.

C. Mata Pelajaran dan Materi Pelajaran

1. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menekankan proses memperoleh pengetahuan secara sistematis melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, konsep, prinsip, maupun teori, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui proses penyelidikan dan pengalaman belajar secara langsung. Salah satu metode yang sesuai dengan pendekatan ilmiah tersebut adalah metode eksperimen. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan guru yang belum memanfaatkan metode eksperimen secara optimal karena adanya keterbatasan waktu dan faktor pendukung lainnya. Akibatnya, pembelajaran lebih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga peran guru menjadi lebih dominan, sedangkan peserta didik cenderung hanya menerima informasi

dan menghafal materi yang disampaikan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran IPAS kurang sesuai dengan prinsip pendekatan ilmiah, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Secara umum, pembelajaran yang berpusat pada guru hanya menekankan penguasaan konsep, teori, dan istilah tanpa memberikan kesempatan yang memadai kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan proses, sikap ilmiah, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, potensi peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan mandiri belum berkembang secara optimal, sehingga partisipasi dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menjadi cenderung rendah.³⁰

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan integrasi dari dua disiplin ilmu yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tujuan utamanya adalah membentuk pemahaman holistik siswa mengenai fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan literasi ganda-yakni literasi sains dan literasi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan pengembangan kompetensi abad ke-21.³¹

³⁰ Diah Susilowati, "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): Hal. 186, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>.

³¹ Anita Permatasari dkk., "Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 13 No 2 (2025)

Lebih lanjut, melalui IPAS siswa dilatih untuk menerapkan metode ilmiah dan inkuiri dalam mengeksplorasi hubungan antara lingkungan alam dan sosial. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep teoretis, tapi juga mampu merancang, mengevaluasi, dan mencari solusi dari berbagai masalah nyata yang dihadapi di lingkungan sekitarnya.³²

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka membantu siswa berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, dan memahami fenomena alam serta sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagian Tubuh Tumbuhan

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki bagian-bagian tubuh dengan bentuk dan fungsi yang berbeda-beda, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Akar berfungsi menyerap air dan zat hara dari dalam tanah serta menopang tumbuhan, batang berfungsi sebagai penopang dan jalur transportasi zat makanan, sedangkan daun berperan sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis. Selain itu, bunga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan generatif yang kemudian berkembang menjadi buah dan biji. Setiap bagian tumbuhan memiliki

³² Hairan Zibar L. Parisu & La Sisi, "Analisis Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang", Jurnal Sultra Elementary School, Vol 6 No 1 (2025)

bentuk yang beragam dan saling bekerja sama untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kelangsungan hidup tumbuhan.³³

Tumbuhan juga menunjukkan keanekaragaman bentuk yang dipengaruhi oleh fungsi bagian tubuh dan lingkungan tempat hidupnya. Bentuk akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji pada setiap tumbuhan dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh air, makanan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Keanekaragaman bentuk tumbuhan tersebut membantu tumbuhan tumbuh, berkembang, dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.³⁴

Selain itu, tumbuhan dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk batangnya, yaitu tumbuhan berkayu dan tumbuhan tidak berkayu. Tumbuhan berkayu umumnya memiliki batang yang keras dan kuat, seperti mangga dan jati, sedangkan tumbuhan tidak berkayu memiliki batang yang lunak, seperti bayam dan pisang. Perbedaan bentuk batang tersebut membantu tumbuhan menyesuaikan diri dengan kebutuhan hidupnya. Dengan mempelajari bentuk-bentuk tumbuhan, siswa dapat memahami bahwa keanekaragaman tumbuhan merupakan salah satu kekayaan alam yang perlu dijaga dan dilestarikan.³⁵

³³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *“Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Kurikulum Merdeka”*, Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2022, hlm. 15–29.

³⁴ Amalia Fitri, dkk., *“Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV”*, Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hlm. 10–15.

³⁵ Yanti Herlanti, dkk., *“Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV”*, Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hlm. 35–39.

Tumbuhan memiliki berbagai bagian tubuh seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji yang masing-masing mempunyai fungsi penting untuk mendukung kehidupan tumbuhan. Bentuk bagian-bagian tumbuhan dapat berbeda-beda karena menyesuaikan fungsi dan lingkungan tempat tumbuhnya. Selain itu, tumbuhan juga dapat dibedakan menjadi tumbuhan berkayu dan tidak berkayu berdasarkan bentuk batangnya. Keanekaragaman bentuk tumbuhan menunjukkan kemampuan tumbuhan untuk beradaptasi dengan lingkungannya sehingga keberadaannya perlu dijaga dan dilestarikan.

D. IPAS Di Sekolah Dasar

1. Cukupan IPAS

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan integrasi dari dua disiplin ilmu yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tujuan utamanya adalah membentuk pemahaman holistik siswa mengenai fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan literasi ganda yakni literasi sains dan literasi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, berbasis proyek, dan pengembangan kompetensi abad ke-21.³⁶

Lebih lanjut, melalui IPAS siswa dilatih untuk menerapkan metode ilmiah dan inkuiri dalam mengeksplorasi hubungan antara lingkungan alam

³⁶ Anita Permatasari dkk., “Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 13 No 2 (2025)

dan sosial. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep teoretis, tapi juga mampu merancang, mengevaluasi, dan mencari solusi dari berbagai masalah nyata yang dihadapi di lingkungan sekitarnya.³⁷

Mata pelajaran IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh melalui pendekatan ilmiah dan kontekstual sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, literasi sains dan sosial, serta keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keterkaitan IPAS dengan berpikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, fakta, dan teori, tetapi juga menekankan proses memperoleh pengetahuan melalui kegiatan ilmiah secara sistematis. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian dianalisis dan dijelaskan berdasarkan konsep maupun teori yang relevan. Tujuan pembelajaran IPAS adalah mengembangkan kemampuan intelektual, kecakapan, serta sikap ilmiah peserta didik sehingga mereka mampu memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara rasional. Selain itu, pembelajaran IPAS juga bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik

³⁷ Hairan Zibar L. Parisu & La Sisi, “Analisis Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang”, Jurnal Sultra Elementary School, Vol 6 No 1 (2025)

untuk menghargai lingkungan sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa serta mendorong mereka agar memiliki kepedulian dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, bersikap ilmiah, serta mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Keterkaitan IPAS dengan kemampuan berpikir kritis terletak pada proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengamati, menganalisis, memecahkan masalah, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga melatih peserta didik untuk berpikir logis, sistematis, dan reflektif melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran IPAS dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami fenomena alam maupun sosial.³⁹

Kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam pembelajaran IPAS karena melalui proses pengamatan, analisis, dan pemecahan masalah, peserta didik dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan reflektif sehingga mampu memahami fenomena alam dan sosial serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

³⁸Rahayu and Laili, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung.” *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia* Vol. 2 No. 3 September 2025

³⁹ *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Capaian Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 3–5.

3. Penelitian Relevan

Peneliti akan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan digunakan guna membantu pelaksanaan penelitian pada skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan media kotak kartu misterius (kokami) berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar ipas siswa kelas v sd/mi.	• Sama-sama menggunakan media kotak kartu misterius(K OKAMI) • Sama-sama pada mata pelajaran IPAS	• Peneliti relevan berfokus pada hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kemampuan berfikir kritis media kokami. • Subjek penelitian pada penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV.
2.	Pengaruh Penggunaan Media Kotak Kartu Misterius (KOKAMI) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 067246 Medan Selayang Tahun Pelajaran 2022/2023.	• Fokus pada kemampuan berpikir kritis siswa SD melalui media pembelajaran interaktif. • Menggunakan metode eksperimen dan tes berpikir kritis pra-pascabebelajaran. • Mengolah data dengan	• Penelitian ini menggunakan multimedia pembelajaran interaktif (digital), sedangkan penelitian ini menggunakan media Kokami yang lebih konkret dan fisik (kotak + kartu). • multimedia ini lebih umum dan tidak khusus IPAS, sedangkan Anda fokus pada IPAS.

		analisis statistik untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol.	• Subjek penelitian relevan dilakukan pada siswa kelas V, sedangkan pada penelitian ini pada kelas IV. • Lokasi penelitian relevan dilakukan di SD Negeri 067246 Medan Selayang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDIT RR Curup Tengah.
3.	Pengaruh Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 19 Mataram Kelas VIII.” (2025)	• Menggunakan media Kokami (Kotak Kartu Misterius) sebagai media pembelajaran utama. • Mengukur kemampuan berpikir kritis melalui pretest–posttest dan analisis statistik (uji-t). • Menggunakan desain pre-eksperimen (pretest–posttest) untuk melihat perbedaan kemampuan sebelum	• Fokus penelitian relevan ini pada SMP (IPA Fisika), sedangkan penelitian ini pada SD kelas 3 (IPAS). • Subjek penelitian relevan ini mengukur sekaligus motivasi belajar, sedangkan penelitian ini fokus utama pada kemampuan berpikir kritis. • Lokasi penelitian relevan dilakukan di SMP Negeri 19 Mataram Kelas VIII. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SDIT RR Curup Tengah.

		dan sesudah pembelajaran	
4.	Efektivitas Media Kotak Kartu Misterius (KOKAMI) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Yaqin Lombo Kabupaten Bone Tahun 2023.	• Sama-sama menggunakan media Kokami pada pembelajaran tematik jenjang SD/MI. • Mengukur perubahan sikap/aktivitas belajar (keaktifan) melalui observasi dan uji-t.	• Fokus pada penelitian relevan ini pada keaktifan belajar (oral, listening, emotional activities), sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis. • Penelitian relevan ini menggunakan pelajaran tematik, sedangkan penelitian ini menggunakan IPAS secara khusus. • Lokasi penelitian relevan ini dilakukan di Kelas V MI Nurul Yaqin Lombo Kabupaten Bone, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDIT RR Curup Tengah.

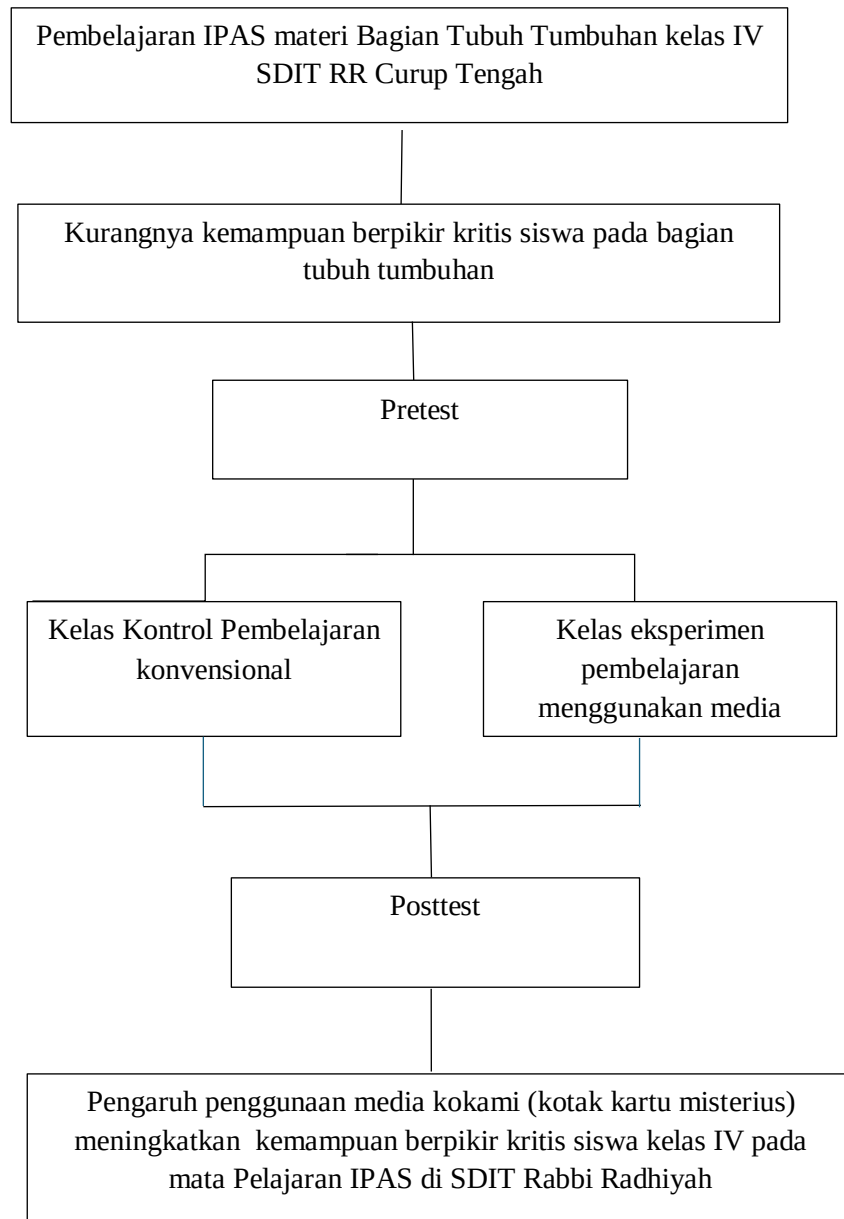
4. Kerangka Beripikir

Kerangka berpikir dapat disusun berdasarkan kerangka teori maupun kerangka penalaran yang logis. Kerangka berpikir merupakan uraian singkat mengenai teori-teori yang dijadikan landasan penelitian

serta menjelaskan bagaimana teori tersebut digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁴⁰

Bagan 2.1 **Kerangka Berpikir**

⁴⁰ Cik Hasan Bisari, “*Penuntunan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*” (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 43



5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti terhadap suatu permasalahan penelitian dan masih memerlukan pembuktian melalui proses penelitian. Secara etimologis, istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hypo* yang berarti "di bawah"

dan *thesis* yang berarti "pendapat" atau "pernyataan". Dengan demikian, hipotesis dapat dimaknai sebagai suatu dugaan atau pernyataan yang kebenarannya belum dapat dipastikan sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data penelitian untuk mengetahui apakah dugaan yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis didukung oleh data secara konsisten, maka hipotesis tersebut dapat menjadi dasar dalam pengembangan suatu teori.⁴¹

H1: Terdapat pengaruh penggunaan media KoKaMi (kotak kartu misteri) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SDIT Rabbi Radhiyyah curup tengah.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah.

⁴¹ Wiwin arbiani wahyuningsih dan indrayanto "metodologi Penelitian" (dusun curup: Ananda Grafika, 2023), hal 131

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka yang diperoleh melalui pengukuran terhadap suatu variabel. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu berdasarkan data empiris. Dalam pelaksanaannya, penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel yang telah ditentukan, menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁴²

Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif berdasarkan data empiris⁴³

⁴² Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D' (2011) hal. 22

⁴³ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D'. 2019

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh media KoKaMi (Kotak Kartu Misterius) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara objektif melalui hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut Sugiyono, desain ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Intervensi	Posttest
Eksperimen	o_1	X	o_2
Kontrol	o_3	-	o_4

o_1, o_3 = pretest kelompok eksperimen

o_2, o_4 = posttest kelompok kontrol

X = media pembelajaran kokami

- = tidak ada perlakuan

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Quasi eksperimen merupakan bentuk pengembangan dari true experimental design yang digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan

pengelompokan subjek secara acak (random assignment). Meskipun demikian, desain ini tetap menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Kelompok kontrol dalam penelitian quasi eksperimen tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen, sehingga desain ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena kondisi kelas yang telah terbentuk sebelumnya.⁴⁴

3. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga merupakan perantara yang dapat menghubungkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bahwasannya komunikasi yang terjadi dalam kelas akan menjadi lebih baik dan optimal jika ditambah dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai perantara untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal bagi siswa, baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁵

Media KoKaMi merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Selain membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih menarik dan bermakna, media ini juga mampu membangkitkan minat,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 114–118

⁴⁵ Maulana Ali Akbar et al., “Pengembangan Media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri) Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran Tematik Siswa” 6, no. 3 (2024). <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>

motivasi, serta perhatian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, media KoKaMi memerlukan sebuah kotak yang berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan amplop-amplop berisi kartu pesan. Kartu pesan tersebut memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam berbagai bentuk, seperti perintah, petunjuk, pertanyaan, analisis gambar, kartu bonus, maupun kartu sanksi. Penyajian materi dalam bentuk tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang menekankan proses menemukan pengetahuan secara sistematis melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, konsep, prinsip, dan teori, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menemukan serta membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Salah satu metode yang sejalan dengan pendekatan ilmiah tersebut adalah metode eksperimen.

Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang belum menerapkan metode eksperimen secara optimal karena berbagai keterbatasan, seperti alokasi waktu dan sarana pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran

⁴⁶ Vani Lastiur Siahaan et al., “Pengaruh Media KOKAMI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia” 02, no. 01 (2023): 41–51.

lebih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga peran guru menjadi lebih aktif dibandingkan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan materi yang diterima peserta didik cenderung bersifat informatif dan berorientasi pada hafalan. Pembelajaran IPAS yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan ilmiah dapat mengurangi minat belajar peserta didik, menimbulkan rasa bosan, serta menyulitkan mereka dalam memahami materi. Selain itu, peserta didik juga kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media KoKaMi, dapat membantu menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih menarik, aktif, dan efektif sehingga mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam terpadu Rabbi Radhiya yang beralamat Jl. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026.

⁴⁷ Diah Susilowati, "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ips," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 186, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dijadikan sebagai sumber data penelitian untuk dipelajari secara menyeluruh sehingga hasil analisisnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah yang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IV A	27
2	IV B	27
Total	54	

2. Sample penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel bertujuan agar proses penelitian dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien tanpa

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 80

mengurangi kualitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara tepat agar mampu merepresentasikan kondisi populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik. Sebaliknya, sampel yang tidak representatif berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat. Dalam penelitian, terdapat berbagai teknik pengambilan sampel, seperti *simple random sampling*, *stratified sampling*, dan teknik pengambilan sampel lainnya. Pemilihan teknik tersebut disesuaikan dengan karakteristik populasi, tujuan penelitian, serta ketersediaan waktu dan sumber daya yang dimiliki peneliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini sampel diambil dari kelas IV A (27 siswa) yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran KoKaMi (Kotak Kartu Misterius), dan kelas IV B (27 siswa) yang merupakan kelas kontrol adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut sugiyono,

Tabel 3.3
Sampel siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiya

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	IV A	27	Kelas eksperimen
2	IV B	27	Kelas kontrol
Total		54	

⁴⁹ Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

D. Variable Penelitian

1. Variabel Bebas (X) = Media KoKaMi

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media KoKaMi (kotak kartu misteri)

2. variabel terikat (Y) = kemampuan berfikir kritis

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran ipas madrasah ibtida'iyah/sekolah dasar.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif. Dalam praktiknya, teknik observasi umumnya lebih mengutamakan penggunaan indera penglihatan (visual) untuk memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti. Data hasil observasi biasanya diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti maupun dengan bantuan alat dokumentasi, seperti kamera. Sementara itu, pemanfaatan indera pendengaran (auditif) dalam proses observasi masih relatif terbatas dibandingkan dengan pengamatan secara visual.⁵⁰

⁵⁰ Ali Arhamudin and ichan, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif” *Jurnal pertunjukan dan pendidikan musik*, Vol. 2, no. 2 (2020): Hal. 85–93.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam penelitian pembelajaran, tes sering digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan tertentu, seperti penggunaan media atau metode pembelajaran baru. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui *pretest* dan *posttest* berbentuk soal uraian materi metamorphosis.

- 1) *Pretest* merupakan tes awal yang diberikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal, tingkat pengetahuan, atau keterampilan yang telah dimiliki peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
- 2) *Posttest* adalah tes akhir yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan atau pembelajaran. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.⁵¹

c. Dokumentasi

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 57.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang relevan, seperti silabus, RPP, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan, atau video pembelajaran yang dapat mendukung hasil observasi atau wawancara.⁵²

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, akurat, dan terukur dari responden atau objek penelitian. Alat ini memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan dapat dianalisis lebih lanjut. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kisi-kisi instrument tes kemampuan berpikir kritis

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kritis

No	Bentuk Soal	Indikator Berpikir Kritis (Facione)	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
1	Essay	Interpretasi	Menafsirkan fungsi batang dalam membantu tumbuhan berdiri tegak dan menyalurkan zat makanan.	C4	1
2	Essay	Evaluasi	Menilai pentingnya kegiatan menanam pohon bagi lingkungan sekolah dan	C5	2

⁵² Abidin, Zainal. "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 45–52.

			kehidupan manusia.		
3	Essay	Analisis	Menguraikan perbedaan akar tunggang dan akar serabut berdasarkan ciri-cirinya.	C4	3
4	Essay	Evaluasi	Menilai manfaat perbedaan bentuk daun pada berbagai jenis tumbuhan.	C5	4
5	Essay	Interpretasi	Menjelaskan hubungan fungsi daun dengan proses pembuatan makanan pada tumbuhan.	C4	5
6	Essay	Inferensi	Menarik kesimpulan mengenai hubungan bentuk tumbuhan dengan lingkungan tempat hidupnya.	C5	6
7	Essay	Analisis	Mengidentifikasi fungsi akar dalam menyerap air dan zat hara bagi tumbuhan.	C4	7
8	Essay	Eksplanasi	Menjelaskan peran bunga dalam proses terbentuknya buah dan biji.	C4	8
9	Essay	Analisis	Membandingkan batang berkayu dan tidak berkayu berdasarkan	C4	9

			karakteristik dan fungsinya.		
10	Essay	Evaluasi	Menilai dampak yang terjadi apabila akar tumbuhan tidak berfungsi dengan baik.	C5	10

Adapun kategori penilaian kemampuan berpikir kritis adalah:

Tabel 3.5
Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

b. Soal kemampuan berpikir kritis

Tabel 3.6
Soal Kemampuan Berpikir Kritis

No	Level kognitif	Indikator Berpikir Kritis	Soal	Bentuk Soal
1	C4	Interpretasi	Rani mengamati pohon mangga yang tumbuh di halaman sekolah.  Meskipun sering terkena angin kencang, pohon tersebut tetap berdiri tegak dan daunnya terlihat segar. Berdasarkan ilustrasi tersebut, bagaimana fungsi batang membantu pohon mangga tetap tegak dan mendukung pertumbuhan seluruh bagian tumbuhan? Jelaskan alasanmu!	Essay

2	C5	Evaluasi	Sekolah mengadakan kegiatan menanam pohon di lingkungan sekolah. Beberapa bulan kemudian, lingkungan sekolah menjadi lebih rindang, sejuk, dan nyaman untuk belajar. Jika kegiatan menanam pohon tidak dilakukan, bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan kehidupan manusia yang mungkin terjadi? Berikan penilaianmu disertai alasan yang tepat!	Essay
3	C4	Analisis	Perhatikan lingkaran pada gambar di bawah ini. Pak Hasan mencabut tanaman mangga dan tanaman jagung dari kebunnya. Ia melihat bahwa tanaman mangga memiliki satu akar utama yang besar, sedangkan tanaman jagung memiliki banyak akar kecil yang ukurannya hampir sama. Analisislah perbedaan bentuk akar pada tanaman mangga dan tanaman jagung, kemudian jelaskan ciri-ciri masing-masing jenis akar tersebut	Essay
4	C5	Evaluasi	Ketika berkunjung ke taman kota, Budi melihat daun pisang yang lebar dan daun cemara yang kecil seperti jarum. Jika daun pisang dan daun cemara memiliki bentuk yang sama, apakah kedua tumbuhan tersebut dapat tumbuh dengan baik di lingkungannya masing-masing? Berikan penilaianmu disertai alasan yang tepat!	Essay

5	C4	Interpretasi	Dian meletakkan tanaman hias di dalam ruangan yang minim cahaya selama beberapa hari. Setelah itu, daun tanaman menjadi kekuningan dan pertumbuhannya tidak optimal.  Mengapa tanaman yang diletakkan di tempat minim cahaya mengalami perubahan pada daun dan pertumbuhannya? Jelaskan berdasarkan fungsi daun dalam proses pembuatan makanan pada tumbuhan!	Essay
6	C5	Inferensi	Andi mengamati bahwa kaktus yang hidup di daerah kering memiliki daun yang berubah menjadi duri, sedangkan teratai yang hidup di perairan memiliki daun yang lebar dan mengapung. Dari perbedaan bentuk daun pada kaktus dan teratai, apa yang dapat disimpulkan tentang cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat hidupnya? 	Essay
7	C4	Analisis	Pada musim kemarau, tanaman cabai milik Pak Budi mulai layu karena kekurangan air. Setelah disiram secara teratur, tanaman tersebut kembali segar. Mengapa tanaman cabai yang layu dapat kembali segar setelah disiram? Jelaskan hubungan kondisi tersebut dengan fungsi akar dalam menyerap air dan zat hara bagi tumbuhan! 	Essay

8	C4	Eksplanasi	Siti memperhatikan bahwa bunga pada tanaman tomat lama-kelamaan berubah menjadi buah tomat yang berisi biji. Jika bunga pada tanaman tomat rusak sebelum berkembang, bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan buah dan biji? Jelaskan alasanmu! 	Essay
9	C4	Analisis	Saat melakukan pengamatan di kebun, Dodi menemukan bahwa batang pohon jati terasa keras dan kuat, sedangkan batang tanaman bayam terasa lunak dan mudah dipatahkan. Berdasarkan pengamatan tersebut, jelaskan perbedaan kedua jenis batang dan hubungannya dengan fungsi masing-masing tumbuhan! 	Essay
10	C5	Evaluasi	Setelah hujan deras disertai anging kencang, beberapa tanaman di halaman sekolah roboh karena akarnya tidak mampu mencengkeram tanah dengan baik. Jika kondisi akar yang tidak mampu mencengkeram tanah dengan baik terus terjadi, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan tumbuhan? Jelaskan alasan yang mendukung jawabanmu! 	Esay

Tabel 3.7
Rubik Penilaian Essay (Berpikir Kritis)

Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
------	--------------------	------------

4	Sangat Baik	Jawaban sangat tepat dan lengkap, mampu menjelaskan permasalahan dengan jelas, menggunakan alasan yang logis, serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan.
3	Baik	Jawaban tepat dan cukup lengkap, terdapat alasan yang logis, tetapi masih terdapat sedikit kekurangan dalam penjelasan atau kesimpulan.
2	Cukup	Jawaban sebagian benar, tetapi penjelasan masih kurang lengkap, alasan belum sepenuhnya logis, dan terdapat kekeliruan dalam menghubungkan informasi.
1	Kurang	Jawaban kurang tepat, penjelasan sangat terbatas, alasan tidak jelas atau kurang sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
0	Tidak Ada Jawaban/Salah	Tidak memberikan jawaban, jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan, atau jawaban tidak menunjukkan pemahaman terhadap permasalahan.

Pedoman Penilaian

Setiap soal diberikan skor 0 sampai 4 sesuai dengan kualitas jawaban yang diberikan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan

- Skor maksimal tiap soal = 4
- Jumlah soal = 10
- Skor maksimal keseluruhan = 40

Tabel 3.8
Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

c. Uji Validitas Ahli Uji

Uji validitas ahli merupakan proses penilaian instrumen penelitian yang dilakukan oleh para ahli atau validator untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas ahli bertujuan memastikan bahwa instrumen yang disusun telah sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran, materi, serta aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian pendidikan, uji validitas ahli biasanya dilakukan oleh dosen, guru, atau pakar yang memahami bidang penelitian tersebut. validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu agar benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵³ Pada uji validitas peneliti menggunakan SPSS Statistics 26. Dengan demikian, peneliti telah memvalidasi instrument penelitian ini dengan tujuan layak digunakan.

Tabel 3.9
Validator Konstruk

No	Nama validator	Keterangan	Kriteria
1	Dr. Meri Andaria, M.Pd, Si	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan

Menurut tabel 3.10, Ibu Dr. Meri Andaria, M. Pd, Si, ditunjuk sebagai validator konstruk dalam penelitian ini yang merupakan ahli di bidang mata pelajaran, terutama IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Instrumen yang diuji berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah.

d. Validitas kriteria

Validitas kriteria adalah validitas suatu instrumen yang diperoleh dengan cara membandingkan hasil instrumen dengan alat ukur lain yang dijadikan sebagai kriteria atau standar pembanding. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki hubungan yang kuat dengan kriteria tersebut.

Tujuan pengujian validitas kriteria adalah untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian dapat memprediksi atau selaras dengan hasil pengukuran lain yang sudah dianggap valid. Dalam penelitian pendidikan, validitas kriteria sering digunakan untuk menguji instrumen tes kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, maupun angket penelitian. Teknik yang umum digunakan dalam uji validitas kriteria adalah korelasi Product Moment Pearson karena digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor instrumen dengan skor kriteria.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi validitas
- N = jumlah responden
- X = skor instrumen

- Y = skor kriteria
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor X
- $\sum Y$ = jumlah skor Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak valid.

Semakin tinggi nilai korelasi yang diperoleh, maka semakin baik tingkat validitas instrumen terhadap kriterianya.

Tabel 3.10
Uji Validitas Kriteria

Variabel	Butir Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	keterangan
Kemampuan berpikir kritis siswa (Y)	Soal 1	0,616	0,001	Valid
	Soal 2	0,612	0,001	Valid
	Soal 3	0,647	0,000	Valid
	Soal 4	0,562	0,002	Valid
	Soal 5	0,846	0,000	Valid
	Soal 6	0,723	0,000	Valid
	Soal 7	0,746	0,000	Valid
	Soal 8	0,615	0,000	Valid
	Soal 9	0,796	0,000	Valid
	Soal 10	0,610	0,001	Valid

Berdasarkan pengecekan validitas, setiap butir soal memperoleh nilai korelasi (r_{hitung}) yang bervariasi antara 0,562–0,846 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) yang berkisar antara 0,000–0,002 atau di bawah 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan

bahwa setiap butir soal memiliki hubungan yang berarti dengan total skor, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan pantas diterapkan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur konsistensi dan stabilitas data atau hasil pengukuran. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dapat menghasilkan data yang akurat dan bisa diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Uji ini biasanya dilakukan pada kuesioner untuk mengetahui apakah jawaban responden konsisten atau tidak.⁵⁴

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

1. r_{11} : Koefisien reliabilitas (nilai Alpha Cronbach)
2. k :Jumlah item dalam instrument
3. σ_t^2 : Varians skor tiap item
4. σ_t^2 : Varians total skor instrumen (total semua item)

Tabel 3.11
Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

⁵⁴ J. Cronbach Lee. "Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests". Dipublikasikan sebagai paper di jurnal Psychometrika (Vol. 16, No. 3, hlm. 297-334), bukan buku.

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS statistics 26 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868 dengan jumlah butir soal (N of Items) sebanyak 10. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan suatu instrumen penelitian. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868 ini berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kesepuluh butir soal memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui derajat kesulitan suatu butir soal sehingga dapat diketahui apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Tingkat kesukaran digunakan untuk melihat kemampuan soal dalam mengukur kemampuan peserta didik secara tepat. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit sehingga

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan baik. indeks kesukaran soal adalah angka yang menunjukkan proporsi peserta tes yang dapat menjawab benar suatu butir soal. Semakin banyak peserta didik yang menjawab benar, maka soal tersebut semakin mudah. Sebaliknya, semakin sedikit peserta didik yang menjawab benar, maka soal tersebut semakin sukar.⁵⁵

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran Adalah:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P = indeks tingkat kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3.13
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
$TK = 0,000$	Terlalu Sukar
$0,000 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Sangat Mudah

Tabel 3.14
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No soal	Taraf Kesukaran	Interpretasi
Soal 1	0,81	Mudah
Soal 2	0,82	Mudah

⁵⁵ Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 372–376.

Soal 3	0,75	Mudah
Soal 4	0,58	Sedang/Cukup
Soal 5	0,68	Sedang/Cukup
Soal 6	0,67	Sedang/Cukup
Soal 7	0,66	Sedang/Cukup
Soal 8	0,62	Sedang/Cukup
Soal 9	0,57	Sedang/Cukup
Soal 10	0,72	Mudah

Merujuk pada tabel tersebut, dari total 10 soal yang dianalisis, sebanyak 6 butir soal (nomor 4,5,6,7,8 dan 9) memiliki nilai tingkat kesukaran antara 0,30 hingga 0,70, sehingga diklasifikasikan ke dalam kategori sedang atau cukup. Sisanya, sebanyak 4 soal (nomor 1,2,3 dan 10), memiliki nilai di atas 0,70 yang termasuk dalam kategori mudah. Dengan demikian, instrumen tes ini secara keseluruhan didominasi oleh soal-soal berkategori sedang, yang menunjukkan proporsi tingkat kesulitan yang ideal bagi peserta didik.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Butir soal yang memiliki daya pembeda baik akan mampu mengidentifikasi tingkat penguasaan materi peserta didik secara lebih akurat.⁵⁶ Dalam penelitian pendidikan, Ini termasuk penelitian tentang keterampilan berpikir kritis dalam mata pelajaran IPAS, uji daya pembeda digunakan untuk mengetahui kualitas setiap butir soal

⁵⁶ Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 179–181.

sebelum digunakan dalam penelitian. Daya pembeda suatu soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = indeks daya pembeda

B_A = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

J_A = jumlah siswa kelompok atas

B_B = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

J_B = jumlah siswa kelompok bawah

Tabel 3.15
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
$DP > 0,70$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,000 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,000$	Sangat buruk

Tabel 3.16
Hasil Uji Daya Pembeda

No	Corrected Item-Total Correlation	Interpretasi
1	.508	Baik
2	.529	Baik
3	.578	Baik
4	.452	Cukup
5	.800	Sangat Baik
6	.629	Baik
7	.658	Baik

8	.651	Baik
9	.722	Sangat Baik
10	.500	Baik

Merujuk pada Tabel 3.13, dari total 10 soal yang dianalisis, ditemukan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut: sebanyak 2 soal (nomor 5 dan 9) masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai korelasi item total di atas 0,70. Sebanyak 7 soal (nomor 1,2,3,6,7,8 dan 10) berada pada kategori baik, sementara 1 soal (nomor 4) tergolong cukup. Secara keseluruhan, instrumen ini memiliki variasi daya pembeda yang beragam. Namun, soal-soal yang berada dalam kategori cukup hingga sangat baik dianggap telah memenuhi syarat untuk membedakan kemampuan peserta didik secara efektif.

H. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, atau dengan kata lain apakah data

dapat dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dalam batas toleransi tertentu. Uji normalitas penting dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : nilai statistik Chi-Kuadrat

Σ : tanda penjumlahan (sigma)

f_o : frekuensi dari hasil observasi (frekuensi yang diperoleh)

f_h : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian:

Jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$: H_0 diterima $\rightarrow$ data dianggap mengikuti distribusi yang diharapkan (misalnya berdistribusi normal).

Jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$: H_0 ditolak $\rightarrow$ data tidak mengikuti distribusi yang diharapkan (tidak normal).

Penulis selanjutnya melakukan analisis data tulisan menggunakan SPSS Statistics 26. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan secara tepat.⁵⁷

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = nilai uji homogenitas (F hitung)

S_1^2 = varians kelompok dengan varians terbesar

S_2^2 = varians kelompok dengan varians terkecil

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data kedua kelompok homogen.

Jika: $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data kedua kelompok tidak homogen.

Setelah menyelesaikan proses penulisan, penulis melakukan analisis data menggunakan SPSS Statistics 26. Untuk memverifikasi homogenitas data, kriteria berikut diterapkan: jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap homogen; sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak homogen.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 123.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna memastikan bahwa data yang telah dihimpun dan diolah memiliki landasan ilmiah yang kuat. Hipotesis dalam studi ini berfungsi sebagai jawaban sementara yang disusun berdasarkan kerangka teori serta berangkat dari permasalahan yang diidentifikasi. Proses verifikasi hipotesis tersebut dilakukan melalui metode *Independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan

t = nilai uji t (t hitung)

$\bar{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol

S_p^2 = varians gabungan (pooled variance)

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas control

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Ditolak jika nilai menunjukkan tidak ada pengaruh media KoKaMi terhadap proses pembelajaran IPAS terkait kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah.

- b. Diterima jika nilai menunjukkan adanya pengaruh media KoKaMi terhadap proses pembelajaran IPAS terkait kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian

1. Profil SDIT RABBI RADHIYYA

SDIT Rabbi Radhiyya adalah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Didirikan pada tanggal 22 Desember 2003, sekolah ini beroperasi di bawah keputusan pendirian nomor 421.2/4809/DS/DIKNAS/2003, yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini saat ini melayani 539 siswa, terdiri dari 266 siswa laki-laki dan 273 siswa perempuan, dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak. Para siswa ini dibimbing oleh 27 guru profesional di bidangnya masing-masing. Kepala SDIT Rabbi Radhiyya saat ini adalah Apriyanti, sedangkan operator yang bertanggung jawab adalah Hadi Ismanto. Keberadaan SDIT Rabbi Radhiyya diharapkan dapat berkontribusi pada perkembangan intelektual anak-anak bangsa di Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39119.

Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya adalah untuk membina generasi individu Robbani yang memiliki akhlak mulia, teguh berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Inti Islam) dan keterampilan hidup (Nilai Kehidupan) ke dalam setiap kurikulum dan program pendidikan. Didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memfasilitasi program

pengembangan di bidang Akademik, Agama, Tahfiz, Tahsin, Teknologi Informasi (TI), dan Keterampilan Hidup, siswa dibekali untuk menjadi individu yang saleh, mandiri, aktif, rajin, dan terampil dalam IMTAQ sambil unggul dalam IPTEK. 36 37.

2. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya

Visi: SDIT RR bertujuan menjadi Platform Pembelajaran yang mempersiapkan Generasi Muda Unggul, berkarakter Mulia, memahami Sains dan Teknologi, dan memimpin Kejayaan Islam di masa depan.

Misi: SDIT RR berkomitmen pada Pendidikan yang secara konsisten berfokus pada pengembangan kreativitas anak, meningkatkan antusiasme Siswa untuk mengembangkan diri dengan seluruh potensi mereka sambil berpegang pada nilai-nilai perkembangan anak, mempromosikan Semangat Persaudaraan dan Kebersamaan dalam Lingkungan Sekolah, dan mendorong semangat kompetitif yang positif dalam semua kegiatan pembelajaran.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Table 4.1

Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Fathinul Hamdi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Anggi Pradana, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Budiman, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4	Iwan Saputra, S.Sos.I	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
5	Rima Indriyani, S.Pd	Bendahara
6	Seluruh Dewan Guru	Guru

7	Seluruh Tenaga Kependidikan	Tenaga Kependidikan
---	-----------------------------	---------------------

b. Data siswa

SDIT Rabbi Radhiyya memiliki total 539 mahasiswa, terdiri dari 266 mahasiswa laki-laki dan 273 mahasiswa perempuan, yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki.

Table 4.2

Jumlah Seluruh Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	82
2	II	85
3	III	90
4	IV	84
5	V	82
6	VI	116
Total		539

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sebelum penggunaan media KoKaMi? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pemberian tes awal (pretest) sebelum penerapan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri), diperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah pada materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil pretest tersebut digunakan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media KoKaMi dalam proses pembelajaran.

a. Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data skor pretest kreativitas siswa pada kelas eksperimen yang telah diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 26:

Table 4.3
Hasil *Pre-Test* siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor	Interprestasi
1.	ADAW	56	Cukup Baik
2.	AAI	44	Cukup Baik
3.	AHA	60	Cukup Baik
4.	ASA	58	Cukup Baik
5.	ATG	58	Cukup Baik
6.	ASPD	40	Kurang Baik
7.	AKA	56	Cukup Baik
8.	AZR	54	Cukup Baik
9.	AFF	48	Cukup Baik
10.	AMT	60	Cukup Baik
11.	ABA	56	Cukup Baik
12.	AM	78	Baik
13.	FKH	54	Cukup Baik
14.	GAA	58	Cukup Baik
15.	HKR	48	Cukup Baik
16.	IK	66	Baik
17.	IL	36	Kurang Baik
18.	KDN	46	Cukup Baik
19.	KRM	66	Baik
20.	KDR	44	Cukup Baik
21.	NZG	58	Cukup Baik
22.	NAS	58	Cukup Baik
23.	RNA	40	Kurang baik
24.	SNP	58	Cukup Baik
25.	SAA	50	Cukup Baik
26.	SAH	56	Cukup Baik
27.	TKP	48	Cukup Baik

Merujuk pada table di atas, adanya 27 siswa yang di analisis, diperoleh Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

ebanyak 3 siswa berada dalam kategori baik , 21 siswa termasuk dalam kategori cukup baik, dan 3 siswa lainnya berada dalam kategori kurang baik.

b. Hasil *Pre-Test* Kelas kontrol

Berikut ini adalah data skor pretest kreativitas siswa pada kelas kontrol yang telah diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 26:

Table 4.4
Hasil *Pre-Test* siswa Kelas kontrol

No	Nama Siswa	Skor	Interprestasi
1.	AAK	60	Cukup baik
2.	AA	52	Cukup baik
3.	ABS	40	Kurang baik
4.	AZI	44	Cukup baik
5.	ARA	42	Cukup baik
6.	ANP	56	Cukup baik
7.	AK	42	Cukup baik
8.	AK	62	Baik
9.	AH	42	Cukup baik
10.	AF	42	Cukup baik
11.	DAA	44	Cukup baik
12.	DAA	68	Baik
13.	FH	52	Cukup baik
14.	HKL	46	Cukup baik
15.	KF	40	Kurang baik
16.	KJS	52	Cukup baik
17.	MPC	56	Cukup baik
18.	MA	62	Baik
19.	MCP	54	Cukup baik
20.	NPHS	44	Cukup baik
21.	PAAY	68	Baik
22.	QR	50	Cukup baik
23.	QBG	40	Kurang baik
24.	RS	52	Cukup baik
25.	SSGH	48	Cukup baik
26.	TAS	46	Cukup baik
27.	ZB	68	Baik

Merujuk pada table di atas, adanya 27 siswa yang di analisis, diperoleh Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut: sebanyak 5 siswa berada dalam kategori baik , 19 siswa termasuk dalam kategori cukup baik, dan 3 siswa lainnya berada dalam kategori kurang baik.

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah setelah penggunaan media KoKaMi? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pemberian tes akhir (posttest) setelah penerapan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri), diperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah pada materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil posttest tersebut digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah pembelajaran yang menggunakan media KoKaMi.

- a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut adalah data skor posttest kreativitas siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan media KoKaMi(kotak katru misterius) yang telah dianalisis menggunakan SPSS versi 26:

Table 4.5

Hasil *Posttest* siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor	Interprestasi
1.	ADAW	82	Sangat Baik
2.	AAI	70	Baik
3.	AHA	94	Sangat Baik
4.	ASA	72	Baik
5.	ATG	68	Baik
6.	ASPD	72	Baik

7.	AKA	88	Sangat Baik
8.	AZR	74	Baik
9.	AFF	88	Sangat Baik
10.	AMT	80	Sangat Baik
11.	ABA	72	Baik
12.	AM	100	Sangat Baik
13.	FKH	74	Baik
14.	GAA	80	Baik
15.	HKR	64	Baik
16.	IK	88	Sangat Baik
17.	IL	80	Sangat Baik
18.	KDN	74	Baik
19.	KRM	88	Sangat Baik
20.	KDR	74	Baik
21.	NZG	90	Sangat Baik
22.	NAS	78	Baik
23.	RNA	88	Sangat Baik
24.	SNP	68	Baik
25.	SAA	80	Baik
26.	SAH	68	Baik
27.	TKP	84	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, total 27 siswa dianalisis, menghasilkan tingkat kemampuan berpikir kritis sebagai berikut: 12 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 15 siswa lainnya diklasifikasikan sebagai baik.

b. Hasil *Pre-Test* Kelas kontrol

Berikut ini adalah data skor pretest kreativitas siswa pada kelas kontrol yang telah diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 26:

Table 4.6

Hasil *Posttest* siswa Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor	Interprestasi
1.	AAK	78	Baik
2.	AA	66	Baik
3.	ABS	58	Cukup Baik

4.	AZI	56	Cukup Baik
5.	ARA	62	Baik
6.	ANP	62	Baik
7.	AK	58	Cukup Baik
8.	AK	68	Baik
9.	AH	58	Cukup Baik
10.	AF	62	Baik
11.	DAA	66	Baik
12.	DAA	76	Baik
13.	FH	58	Cukup Baik
14.	HKL	72	Baik
15.	KF	58	Cukup Baik
16.	KJS	60	Cukup Baik
17.	MPC	64	Baik
18.	MA	64	Baik
19.	MCP	76	Baik
20.	NPHS	54	Cukup Baik
21.	PAAY	74	Baik
22.	QR	48	Cukup Baik
23.	QBG	76	Baik
24.	RS	70	Baik
25.	SSGH	58	Cukup Baik
26.	TAS	66	Baik
27.	ZB	80	Baik

Berdasarkan pada table di atas, adanya 27 siswa yang di analisis, diperoleh Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut: sebanyak 17 siswa berada dalam kategori baik, sementara 10 siswa lainnya termasuk dalam kategori cukup baik.

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media KoKaMi(kotak kartu misterius) pada pembelajaran IPAS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah. Berdasarkan penelitian dan instrument yang telah diterapkan,berikut Adalah data pengaruh penggunaan media KoKaMi tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa:

Table 4.7
Distribusi Nilai Rata-Rata Pre-Test *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Data	<i>Pre-test</i> eksperimen	<i>Pre-test</i> kontrol	<i>Posttest</i> eksperimen	<i>Posttest</i> kontrol
N	27	27	27	27
Rata-rata	53,85	52,30	80,00	65,63

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah sesudah penerapan media KoKaMi dalam pembelajaran IPAS. pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 53,85 meningkat menjadi 80,00 pada posttest. sementara itu pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest tercatat sebesar 52,30 dengan nilai posttest sebesar 65,63.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, atau dengan kata lain apakah data dapat dimodelkan dengan baik oleh distribusi normal dalam batas toleransi tertentu. Uji normalitas penting dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Pengujian normalitas dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 26, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan $\alpha = 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal; namun, jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, data tersebut tidak

terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah diperoleh:

Table 4.8
Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>statistics</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>	<i>statistics</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>
Pretesteksperimen	.149	27	.129	.953	27	.254
Postteseksperimen	.160	27	.073	.958	27	.326
Pretestkontrol	.127	27	.200*	.957	27	.309
Postteskontrol	.127	27	.200*	.955	27	.280

Berdasarkan analisis normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26, semua data pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi di atas angka 0,05. Rincian nilai tersebut adalah sebagai berikut: 0,254 untuk pre-test kelompok eksperimen, 0,326 untuk post-test kelompok eksperimen, 0,309 untuk pre-test kelompok kontrol, dan 0,280 untuk post-test kelompok kontrol. Mengingat semua nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test dari kedua kelompok ini terdistribusi secara normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan secara tepat. Kedua kelompok sampel yang ada diuji untuk mengetahui homogenitasnya dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Data dianggap homogen jika nilai probabilitas (P) yang diperoleh lebih

dari 0,05. Hasil dari pengujian homogenitas untuk data awal (pretest) dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.9
Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
Nilai		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.354	1	52	.555
	Based on Median	.379	1	52	.541
	Based on Median and with adjusted df	.379	1	51.798	.541
	Based on trimmed mean	.362	1	52	.550

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,555, yang lebih tinggi dari 0,05. Ini menandakan bahwa varians data dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki sifat yang homogen.

6. Uji Hipotesis dengan Uji *Independent Sample T-Test*

merujuk pada hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah terpenuhi, data penelitian telah diketahui berdistribusi normal dengan varians yang homogen. sehubungan dengan hal tersebut, analisis untuk membandingkan skor posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilakukan menggunakan Independent Sample T-test. pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah pada materi "Bagian Tubuh Tumbuhan" dalam pelajaran IPAS, Analisis ini membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan media

KoKaMi dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Data untuk analisis ini diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, menghasilkan hasil rinci sebagai berikut:

Table 4.10
Uji Independent Sample T-Test

	<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>					
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.354	.555	6.123	52	.000	14.444	2.359	9.710	19.179
	Equal variances not assumed			6.123	51.500	.000	14.444	2.359	9.709	19.180

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test pada tabel di atas, diperoleh nilai Levene's Test sebesar $0,555 > 0,05$, sehingga data dinyatakan memiliki varians yang homogen dan digunakan baris Equal variances assumed. Selanjutnya, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai dan dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *Mean*

Difference sebesar 14,444 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 14,444 poin dibandingkan kelas kontrol. Jadi, penggunaan media KoKaMi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah.

C. Pembahasan

1. Kemampuan berpikir siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sebelum penggunaan media KoKaMi dalam pembelajaran IPAS.

Sebelum penerapan media KoKaMi dalam mata pelajaran IPAS, kemampuan berpikir kritis siswa di SDIT Rabbi Radhiyyah masih dianggap rendah. Hal ini tercermin dalam nilai rata-rata pretest, dengan kelas kontrol hanya mencapai 52,30 dan kelas eksperimen mencapai 53,85. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol, yang tidak menggunakan media KoKaMi, tidak mengalami peningkatan kreativitas yang signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yalin Widia Fitri, Syofnidah Ifrianti, dan Ida Fiteriani (2024), yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar sebelum penerapan pembelajaran dengan media KoKaMi masih relatif rendah. Model pembelajaran TGT mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peristiwa dengan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pendapat mereka secara bebas. Namun, model pembelajaran TGT ini tidak

sepenuhnya memengaruhi kemampuan siswa, karena masih ada faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis.⁵⁸

Skor *pretest* yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak memadai sebelum penggunaan media KoKaMi. Situasi ini muncul dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah selama proses pendidikan.

2. Kemampuan berpikir siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah sesudah penggunaan media KoKaMi dalam pembelajaran IPAS.

Setelah menerapkan media KoKaMi pada mata pelajaran IPAS, kemampuan berpikir kritis siswa di SDIT Rabbi Radhiyyah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor post-test kelas eksperimen sebesar 80,00, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor post-test kelas kontrol sebesar 65,63. Penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Intan Yumna Nabila dan Suryanti (2024) berjudul "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah yang Dibantu Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." Dalam studi mereka, digunakan metode kuasi-eksperimental, yang menampilkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media diorama yang dikombinasikan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah

⁵⁸ Yalin Widia Fitri, Syofnidah Ifrianti, dan Ida Fiteriani, "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Media KoKaMi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N 2 Rejosari," *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, Vol. 1, No. 2 (2024): hal 67.

berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Studi tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan secara aktif melibatkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan media KoKaMi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.⁵⁹

3. Pengaruh penggunaan media KoKaMi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah dalam pembelajaran IPAS.

Penerapan media KoKaMi dalam pembelajaran IPAS telah terbukti memberikan dampak yang signifikan. Hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independen, yang menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Perbedaan signifikan yang jelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga terlihat dalam perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh. Pada fase pretest, kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 52,30, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai 53,58. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest untuk kelas kontrol mencapai 65,63, sedangkan kelas eksperimen mengalami

⁵⁹ Intan Yumna Nabila dan Suryanti, "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 12, No. 3 (2024).

peningkatan drastis menjadi 80,00. Hal ini menunjukkan perbedaan yang nyata dalam kemampuan berpikir kritis siswa di kelas empat MIS Rabbi Radhiyyah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media KoKaMi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah. Kesamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan jenis media yang digunakan; penelitian oleh Rani Anggraini dan rekan-rekannya menggunakan Peta Budaya, sedangkan penelitian ini menggunakan media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri). Terlepas dari perbedaan jenis media yang digunakan, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.⁶⁰

⁶⁰ Rani Anggraini, Ery Rahmawati, dan Tri Achmad Budi Susilo, “Pengaruh Media Peta Budaya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD,” JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Vol. 8, No. 3 (2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi mengenai dampak penggunaan media KoKaMi (Kotak Kartu Misterius) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat mata pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah sebelum penggunaan media KoKaMi diklasifikasikan sebagai rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pretest kelas eksperimen sebesar 53,85 dan kelas kontrol sebesar 52,30. Dengan demikian, kemampuan awal kedua kelas relatif serupa sebelum perlakuan diberikan.
2. Setelah penerapan media KoKaMi, terjadi peningkatan yang nyata pada kemampuan berpikir kritis siswa. Rata-rata skor posttest kelas eksperimen mencapai 80,00, sedangkan kelas kontrol mencapai rata-rata skor 65,63. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media KoKaMi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.
3. Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media KoKaMi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat pada mata pelajaran IPAS di SDIT Rabbi Radhiyyah Curup Tengah. Hasil uji t sampel independen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, para peneliti menawarkan beberapa rekomendasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk Guru: Disarankan agar guru memanfaatkan media KoKaMi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, yang dapat diterapkan baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) maupun mata pelajaran lainnya. Penggunaan media KoKaMi dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik, mendorong siswa untuk berpikir kritis ketika membahas berbagai masalah.
2. Untuk Sekolah: Sekolah didorong untuk mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif, termasuk KoKaMi, dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Lebih lanjut, sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Untuk Siswa: Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan percaya diri, terlibat dalam diskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Untuk Peneliti Masa Depan: Peneliti selanjutnya didorong untuk memperluas studi mereka tentang penggunaan media KoKaMi di berbagai mata pelajaran, materi, atau tingkat pendidikan. Penelitian ini

juga dapat mengintegrasikan KoKaMi dengan model pembelajaran lain untuk menghasilkan temuan yang lebih beragam dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan.” Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 45–52.
- Afifah Miftah Rahmawati dan Riza Yonisa Kurniawan, “Analisis Hasil Pengembangan Media KOKAMI (Kotak dan Kartu Misterius) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Belajar SMP-SMA,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017).
- Akbar, Maulana Ali, et al. “Pengembangan Media KoKaMi (Kotak Kartu Misteri) Berbasis QR Code pada Pembelajaran Tematik Siswa.” *Journal of Classroom Action Research*, Vol. 6, No. 3 (2024), hlm. 621–628.
- Anak Agung Putri Ratna, "Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Skala Likert dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018): 140.
- Arbiani Wahyuningsih, Wiwin, dan Indrayanto. *Metodologi Penelitian*. Curup: Ananda Grafika, 2023, hlm. 131.
- Arhamudin, Ali, dan Ichan. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif.” *Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 85–93.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 57.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran (Edisi Revisi) Cetakan Ke 20* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3
- Bisari, Cik Hasan. *Penuntunan Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 43.
- Cronbach, Lee J. “Coefficient Alpha and the Internal Structure of Tests.” *Psychometrika*, Vol. 16, No. 3, hlm. 297–334.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 179–181.

- Destrinelli, Destrinelli, Tri Yudha Setiawan, dan Bunga Ayu Wulandari. “Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.” *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 134.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilowati, Diah. “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS.” *Khazanah Pendidikan*, Vol. 17, No. 1 (2023), hlm. 186.
- Ennis, R. H. “Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision.” *Topoi*, Vol. 37, No. 1 (2018), hlm. 165–184.
- Fadilah, Aisyah, dan Nasywa Atha Kanya. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran.” *JSR*, Vol. 1, No. 2 (Maret 2023).
- Fitri, Amalia, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hlm. 10–15.
- Hafni, Fauzziyah, Putri Sulistiani Fannia, dan Rustini Tin. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (Januari 2023), hlm. 207–214.
- Herlanti, Yanti, dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022, hlm. 35–39.
- Hardiyanti Reza Putri, dan Mujazi, “Pengaruh Penggunaan Media KOKAMI terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V pada Madrasah Ibtidaiyah Miftah Assa’adah,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 02 (2024): 816.
- Hidayat, Arif Surya. “Pentingnya Keterampilan Pengambilan Keputusan Sosial bagi Siswa SMP.” *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 2 (2016), hlm. 175–184.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 3–5.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2022, hlm. 15–29.
- Kusmaryono, I., Nizaruddin, dan I. Kusmaryono. “How Are Critical Thinking Skills Related to Students’ Self-Regulation and Independent Learning?” *Pegem Journal of Education and Instruction*, Vol. 13, No. 4 (2023).
- Siahaan, Vani Lastiur, et al. “Pengaruh Media KOKAMI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Gerak pada Manusia.” *Collase: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 41–51.
- Tegar Agusfian Mandiri, Muhammad Zuhdi, dan Ni Nyoman Sri Putu Vrawati, “Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Kotak Kartu Misterius (KOKAMI) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, hlm. 41.
- Lestari, Ika, dan Linda Zakiah. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, Cetakan Pertama, 2019, hlm. 10–11.
- Lestari, Rizki, dkk. “Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD.” *Jurnal Ilmiah PGSD*, (2023).
- Nasution, Agustina, et al. “Membangun Pemikiran Ilmiah yang Kritis melalui Logika.” *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic*, Vol. 11, No. 1 (2025), hlm. 18–22.
- Nabila, Intan Yumna, dan Suryanti. “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12, No. 3 (2024).
- Neneng Paisah, Siska Desy Fatmaryanti, dan R. Wakhid Akhdinirwanto, “Penerapan Media Kotak dan Kartu Misterius (KOKAMI) untuk

- Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo,” *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* vol. 3, no. 1, hlm. 29.
- Permatasari, Anita, dkk. “*Analisis Pengembangan Kurikulum Mikro Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.*” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13, No. 2 (2025).
- Pipit Alfitrotun Nisa’, Ery Rahmawati, dan Lita Erdiana, “*Pengembangan Media KOKAMI pada Subtema Hebatnya Cita-Citaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,*” *STKIP PGRI Sidoarjo*, hlm. 3.
- Prayitno, Hamdani M., B. A. Prayitno, dkk. “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen.*” *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 16, No. 1 (2019), hlm. 141.
- Rafida, Dhaniar, Desy Safitri, dan Saipiatuddin Saipiatuddin. “*Media Pembelajaran Kotak Kartu Misterius dalam Keaktifan Siswa.*” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol. 2, No. 2 (2024), hlm. 208–209.
- Rahayu, Zulia Rahma, dan Alik Mustafidal Laili. “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS SDN 1 Bandung Kabupaten Tulungagung.*” (September 2025).
- Rahmawati Afifah Miftah & Kurniawan Riza Yonisa. “*Analisis Hasil Pengembangan Media Kokami (Kotak dan Kartu Misterius) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Aktivitas Belajar dan Ketuntasan Belajar SMP-SMA*” Volume 5 No 3 edisi Yudisium 2017
- Rahmawati, Ery, Rani Anggraini, dan Tri Achmad Budi Susilo. “*Pengaruh Media Peta Budaya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD.*” *JKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol. 8, No. 3 (2024).
- Setiawan, Tri Yudha, Destrinelli Destrinelli, dan Bunga Ayu Wulandari. “*Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC di Sekolah Dasar: Systematic Literature*

- Review.” JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 134.
- Shafira, Zahra Diva, Galih Dani, dan Septiyan Rahayu. “*Penggunaan Model Pembelajaran Pengambilan Keputusan Rasional untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar Kelas V.*” Collase: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 4 (2025), hlm. 729–737.
- Shofa. “*Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013.*” Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 1 (2014), hlm. 81–95.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 372–376.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 80.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Primadi Candra, et al. “*Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).*” Jurnal Ilmu Multidisiplin, Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 1–12.
- UIN KHAS JEMBER, H. M. (2023). *Pengembangan Media KOKAMI pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MI Fajar Nusantara Negara Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), hal.30-31
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).
- Vani Lastiur Siahaan, Masni Veronika Situmorang, Winarto Silaban, dan Gunaria Siagian, “*Pengaruh Media KOKAMI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Sistem Gerak pada Manusia,*” Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan vol. 2, no. 1 (2023): 41–51, <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i1.274>
- Yumna Nabila, Intan, dan Suryanti. “*Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*

SD.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 12, No. 3 (2024).

Widia Fitri, Yalin, Syofnidah Ifrianti, dan Ida Fiteriani. “*Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Media KoKaMi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD N 2 Rejosari.*” *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, Vol. 1, No. 2 (2024), hlm. 56–68.

Waritsa, Firdausi Bilqis, Warsono, dan Yoyok Yermiandhoko. “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar.*” *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2 (2021), hlm. 230.

Wulandari, A. S., dan T. P. Raharjo. “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.*” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 3, hlm. 211–220.

Lampiran 1

Data Nilai Semester 1 Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

No	Nama Murid Kelas IV A	Nilai	Nama Murid Kelas IV B	Nilai
1	ADAW	75	AAK	68
2	AAI	66	AA	72
3	AHA	79	ABS	60
4	ASA	68	AZI	74
5	ATG	64	ARA	66
6	ASPD	70	ANP	71
7	AKA	77	AK	63
8	AZR	72	AK	70
9	AFF	78	AH	67
10	AMT	74	AF	75
11	ABA	69	DAA	62
12	AM	79	DAA	69
13	FKH	71	FH	64
14	GAA	76	HKL	73
15	HKR	63	KF	65
16	IK	78	KJS	70
17	IL	74	MPC	61
18	KDN	68	MA	72
19	KRM	77	MCP	68
20	KDR	70	NPHS	66

21	NZG	79	PAAY	74
22	NAS	73	QR	69
23	RNA	76	QBG	71
24	SNP	65	RS	63
25	SAA	74	SSGH	67
26	SAH	67	TAS	76
27	TKP	78	ZB	64

Lampiran 2

Berita Acara Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 10-9 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Rina Aprani

NIM : 22.591168

PRODI : PGMI

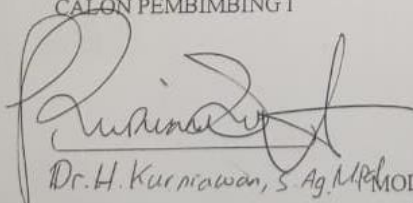
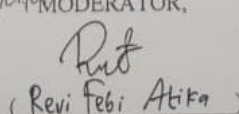
SEMESTER : 6 (enam)

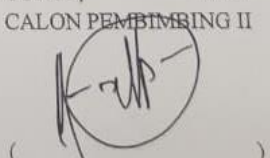
JUDUL PROPOSAL : Efektivitas penggunaan media kokamir
(kotak kartu mistari) Terhadap
kemampuan berfikir kritis siswa kelas
III pada mata pelajaran IPAS KMI di Darussalam.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. BAB I : latar belakang berupa data judul itu
efektivitas, rumusan masalah, sedikit dibarengi rumusan
masalah boleh lebih dari 1.
 - b. BAB II: di sub Bab jangan hanya 1 pendapat minimal
3-5. Misal Kokamir, U. IPAS di SD / MI, nama jurnal /
artikel.
 - c. BAB IV A. Jenis penelitian : a. jenis atau eksperimen
b. pendekatan kuantitatif
a. desain one group pretest / posttest / non eksperimen
eksperimen control
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

 Dr. H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd. MODERATOR.

 (Revi Febi Atika)

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II

 Harta Purna Putra, N. Pol. Kons.

Lampiran 3

SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor: 503/324 /IP/DPMPTSP/VI/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar:

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 600/In.34/FT/PP.00.9/06/2026 Tanggal 23 Juni 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Rina Apriani / Kepahiang, 22 April 2004
NIM	: 22591168
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Media Kokami (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD IT Rabbi Radhiyya Curup Tengah "
Lokasi Penelitian	: SD IT Rabbi Radhiyya RL
Waktu Penelitian	: 24 Juni 2026 s.d 24 September 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 23 Juni 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekrefaris,



MIRZA FAHRIZAL, SSTP, M.Si
 Penata Tingkat I/ III.d
 NIP.19840307 200212 1 002

Tembusan:

- Wakil Dekan 1 IAIN Curup
- Kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
Nomor	: 600 /In.34/FT/PP.00.9/06/2026	23 Juni 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Assalamualaikum Wr, Wb Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Rina Apriani	
Nim	: 22591168	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Sains KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDIT Rabbi Radhiyah Curup Tengah	
Waktu Penelitian	: 23 Juni s.d 23 September 2026	
Tempat Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyah Curup Tengah	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
a.n Dekan Wakil Dekan I,  Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I NIP. 19750214 199903 1 005 		
Tembusan : disampaikan Yth ; 1. Rektor 2. Wakil 1 3. Ka. Biro AUAK		

Lampiran 5

PTSP

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	
Nomor	: 600 /In.34/FT/PP.00.9/06/2026	23 Juni 2026	
Lampiran	: Proposal dan Instrumen		
Hal	: Permohonan Izin Penelitian		

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Rina Apriani
Nim	: 22591168
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Media Sains KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDIT Rabbi Radhiyah Curup Tengah
Waktu Penelitian	: 23 Juni s.d 23 September 2026
Tempat Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyah Curup Tengah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

 Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
 NIP. 19750214 199903 1 005

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA
 Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
 Web: <https://sditr.sch.id>, email: sditrabbiradhiyya@gmail.com No. HP/WA : 083183479382/083164634120
 NPSN : 10702863, Akreditasi A



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/100/DS/SDIT – RR/CRTG/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Rina Apriani
2. NIM : 22591168
3. Program Studi : PGMI
4. Universitas : IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah pada tanggal 24 Juni 2026 sampai dengan 23 Juli 2026 tentang “Pengaruh Media Kokami (Kotak Kartu Misterius) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa IV Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 23 Juli 2026
 Kepala Sekolah



FATHINUL HAMDI, S.Pd
 NIY. 292 05 0417 0002

Lampiran 7

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan berpikir kritis siswa

No	Bentuk Soal	Indikator Berpikir Kritis (Facione)	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
1	Essay	Interpretasi	Menafsirkan fungsi batang dalam membantu tumbuhan berdiri tegak dan menyalurkan zat makanan.	C4	1
2	Essay	Evaluasi	Menilai pentingnya kegiatan menanam pohon bagi lingkungan sekolah dan kehidupan manusia.	C5	2
3	Essay	Analisis	Menguraikan perbedaan akar tunggang dan akar serabut berdasarkan ciri-cirinya.	C4	3
4	Essay	Evaluasi	Menilai manfaat perbedaan bentuk daun pada berbagai jenis tumbuhan.	C5	4
5	Essay	Interpretasi	Menjelaskan hubungan fungsi daun dengan proses pembuatan makanan pada tumbuhan.	C4	5
6	Essay	Inferensi	Menarik kesimpulan mengenai hubungan bentuk tumbuhan dengan lingkungan tempat hidupnya.	C5	6
7	Essay	Analisis	Mengidentifikasi fungsi akar dalam	C4	7

			menyerap air dan zat hara bagi tumbuhan.		
8	Essay	Eksplanasi	Menjelaskan peran bunga dalam proses terbentuknya buah dan biji.	C4	8
9	Essay	Analisis	Membandingkan batang berkayu dan tidak berkayu berdasarkan karakteristik dan fungsinya.	C4	9
10	Esay	Regulasi diri	Menilai dampak yang terjadi apabila akar tumbuhan tidak berfungsi dengan baik.	C5	10

Lampiran 8

Soal Tes Berpikir Kritis

1. Rani mengamati pohon mangga yang tumbuh di halaman sekolah. Meskipun sering



terkena angin kencang, pohon tersebut tetap berdiri tegak dan daunnya terlihat segar. Berdasarkan ilustrasi tersebut,

bagaimana fungsi batang membantu pohon mangga tetap tegak dan mendukung pertumbuhan seluruh bagian tumbuhan? Jelaskan alasanmu!

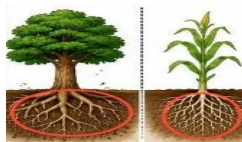
2. Sekolah mengadakan kegiatan menanam pohon di lingkungan sekolah. Beberapa



bulan kemudian, lingkungan sekolah menjadi lebih rindang, sejuk, dan nyaman untuk belajar. Jika kegiatan menanam

pohon tidak dilakukan, bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan kehidupan manusia yang mungkin terjadi? Berikan penilaianmu disertai alasan yang tepat!

3. Perhatikan lingkaran pada gambar di bawah ini. Pak Hasan mencabut tanaman mangga



dan tanaman jagung dari kebunnya. Ia melihat bahwa tanaman mangga memiliki satu akar utama yang besar, sedangkan

tanaman jagung memiliki banyak akar kecil yang ukurannya hampir sama. Analisislah perbedaan bentuk akar pada tanaman mangga dan tanaman jagung, kemudian jelaskan ciri-ciri masing-masing jenis akar tersebut!

4. Ketika berkunjung ke taman kota, Budi melihat daun pisang yang lebar dan daun



cemara yang kecil seperti jarum. Jika daun pisang dan daun cemara memiliki bentuk yang sama, apakah kedua tumbuhan

tersebut dapat tumbuh dengan baik di lingkungannya masing-masing? Berikan penilaianmu disertai alasan yang tepat!

5. Dian meletakkan tanaman hias di dalam ruangan yang minim cahaya selama beberapa



hari. Setelah itu, daun tanaman menjadi kekuningan dan pertumbuhannya tidak optimal. Mengapa tanaman yang diletakkan di tempat minim cahaya mengalami perubahan pada

daun dan pertumbuhannya? Jelaskan berdasarkan fungsi daun dalam proses pembuatan makanan pada tumbuhan!

6. Andi mengamati bahwa kaktus yang hidup di daerah kering memiliki daun yang



berubah menjadi duri, sedangkan teratai yang hidup di perairan memiliki daun yang lebar dan mengapung. Dari perbedaan

bentuk daun pada kaktus dan teratai, apa yang dapat disimpulkan tentang cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat hidupnya?

7. Pada musim kemarau, tanaman cabai milik Pak Budi mulai layu karena kekurangan air.



Setelah disiram secara teratur, tanaman tersebut kembali segar.

Mengapa tanaman cabai yang layu dapat kembali segar setelah disiram? Jelaskan hubungan kondisi tersebut dengan fungsi akar

dalam menyerap air dan zat hara bagi tumbuhan!

8. Siti memperhatikan bahwa bunga pada tanaman tomat lama-kelamaan berubah



menjadi buah tomat yang berisi biji. Jika bunga pada tanaman tomat rusak sebelum berkembang, bagaimana pengaruhnya

terhadap pembentukan buah dan biji? Jelaskan alasanmu!

9. Saat melakukan pengamatan di kebun, Dodi menemukan bahwa batang pohon jati



terasa keras dan kuat, sedangkan batang tanaman bayam terasa lunak dan mudah dipatahkan. Berdasarkan pengamatan tersebut,

jelaskan perbedaan kedua jenis batang dan hubungannya dengan fungsi masing-masing tumbuhan!

10. Setelah hujan deras disertai anging kencang, beberapa tanaman di halaman sekolah



robok karena akarnya tidak mampu mencengkeram tanah dengan baik. Jika kondisi akar yang tidak mampu

mencengkeram tanah dengan baik terus terjadi, bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan tumbuhan? Jelaskan alasan yang mendukung jawabanmu!

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas

Res.	Nomor soal tes essay										Total
	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	
1	4	4	3	4	3	2	2	2	3	1	28
2	3	4	3	2	3	2	2	2	1	4	26
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
4	3	3	4	3	2	4	2	2	1	3	27
5	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	22
6	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
7	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	37
8	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	24
9	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	22
10	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	23
11	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	16
12	2	3	3	2	2	2	1	1	2	3	21
13	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	29

Lampiran 10
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Lampiran 11
Data mentah nilai *Pretest* kelas Eksperimen

No	Nama Peserta	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor Perolehan	Skor Maks	Nilai Akhir
1	ADAW	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	56
2	AAI	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	27	44
3	AHA	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24	27	60
4	ASA	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	27	58

5	ATG	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	23	27	58
6	ASPD	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	27	40
7	AKA	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	56
8	AZR	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	27	54
9	AFF	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	27	48
10	AMT	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24	27	60
11	ABA	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	56
12	AM	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	31	27	78
13	FKH	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	27	54
14	GAA	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23	27	58
15	HKR	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	27	48
16	IK	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	27	66
17	IL	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16	27	36
18	KDN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	27	46
19	KRM	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27	27	66

Lampiran 12**Data mentah nilai *Pretest* kelas Kontrol**

No	Nama Peserta	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor Perolehan	Skor Maks	Nilai Akhir
1	AAK	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	24	27	60
2	AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	27	52
3	ABS	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	16	27	40
4	AZI	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18	27	44
5	ARA	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17	27	42
6	ANP	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23	27	56
7	AK	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	17	27	42
8	AK	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25	27	62
9	AH	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	17	27	42
10	AF	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	17	27	42
11	DAA	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18	27	44
12	DAA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	27	68
13	FH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	27	52

Lampiran 13

Data mentah nilai *Posttes* kelas Eksperimen

No	Nama Peserta	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor Perolehan	Skor Maks	Nilai Akhir
1	ADAW	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	33	27	82
2	AAI	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	27	70
3	AHA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38	27	94
4	ASA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	27	72
5	ATG	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27	27	68
6	ASPD	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	27	72
7	AKA	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35	27	88
8	AZR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	27	74
9	AFF	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35	27	88
10	AMT	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	32	27	80
11	ABA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	27	72
12	AM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	27	100
13	FKH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	27	74

Lampiran 14**Data mentah nilai *Posttes* kelas Kontrol**

No	Nama Peserta	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor Perolehan	Skor Maks	Nilai Akhir
1	Nama Peserta	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	27	78
2	AAK	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	27	66
3	AA	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	58
4	ABS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	27	56
5	AZI	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25	27	62
6	ARA	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	25	27	62
7	ANP	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	58
8	AK	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28	27	68
9	AK	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	58
10	AH	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	25	27	62
11	AF	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27	27	66
12	DAA	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	30	27	76
13	DAA	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22	27	58

Lampiran 15

Hasil Deskripsi data Pretest – Posttest kelas eksperimen dan kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreEks	27	42	36	78	53.85	9.097
PostEks	27	36	64	100	79.19	9.085
PreKontrol	27	28	40	68	50.81	9.085
postKontrol	27	32	48	80	64.74	8.230
Valid N (listwise)	27					

Lampiran 16

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretesteksperimen	.149	27	.129	.953	27	.254
postteseksperimen	.160	27	.073	.958	27	.326
Pretestkontrol	.127	27	.200*	.957	27	.309
postteskontrol	.127	27	.200*	.955	27	.280

Lampiran 17

Hasil Uji Normalitas *Pretest*

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Eksperimen)	.149	27	.129	.953	27	.254
	Pretest B (Kontrol)	.127	27	.200*	.957	27	.309

Lampiran 18

Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest A (Eksperimen)	.160	27	.073	.958	27	.326
	Posttest B (Kontrol)	.127	27	.200*	.955	27	.280

Lampiran 19

Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.126	1	52	.724
	Based on Median	.226	1	52	.636
	Based on Median and with adjusted df	.226	1	49.324	.636
	Based on trimmed mean	.093	1	52	.762

Lampiran 20

Homogenitas data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.354	1	52	.555
	Based on Median	.379	1	52	.541
	Based on Median and with adjusted df	.379	1	51.798	.541
	Based on trimmed mean	.362	1	52	.550

Lampiran 21

Uji Sample t-tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	.354	.555	6.123	52	.000	14.444	2.359	9.710	19.179
	Equal variances not assumed			6.123	51.500	.000	14.444	2.359	9.709	19.180

Lampiran 22

Modul Ajar kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rina Apriani
Instansi	: SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B / 4 (Empat)
Materi	: Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
4. Peserta didik telah mengenal berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dan mengetahui bahwa tumbuhan memiliki bagian-bagian tubuh yang berbeda.	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
I. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. J. Berkebinekaan global. K. Bergotong royong. L. Mandiri. M. Bernalar kritis. N. Kreatif	
D. SARANADAN PRASARANA	
• Ruang kelas • Media kokami(kotak kartu misterius) • Papan tulis • Spidol • LKPD • Reward • Buku guru dan buku siswa IPA kelas 4	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal yang tidak mengalami hambatan belajar dan mampu mengikuti pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran Tatap Muka, Diskusi, Tanya Jawab, Permainan Edukatif	
KOMPONEN INTI	

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dengan benar.
- Menjelaskan fungsi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
- Menganalisis hubungan bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan.
- Menilai pentingnya bagian tubuh tumbuhan bagi kelangsungan hidup tumbuhan.
- Menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media KoKaMi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik memahami bahwa setiap bagian tubuh tumbuhan memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda serta saling mendukung untuk mempertahankan kehidupan tumbuhan. Pemahaman tersebut membantu peserta didik berpikir kritis dalam menghubungkan struktur tumbuhan dengan fungsinya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa tumbuhan dapat berdiri tegak meskipun terkena angin?
2. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar?
3. Mengapa bentuk daun pada setiap tumbuhan berbeda?
4. Bagaimana bunga dapat berubah menjadi buah?
5. Mengapa kita perlu menjaga dan menanam tumbuhan?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka
 - Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
 - Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
 - Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar berbagai tumbuhan.
 - Guru mengajukan pertanyaan pemantik.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan media KoKaMi
2. Kegiatan Inti
 - Kegiatan Inti
 - Guru menjelaskan materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.
 - Guru menunjukkan contoh tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.
 - Guru membagi peserta didik menjadi 4–5 kelompok.
 - Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.
 - Guru memperkenalkan media KoKaMi (Kotak Kartu Misterius).
 - Guru menjelaskan aturan permainan KoKaMi.

- Perwakilan kelompok mengambil kartu soal dari dalam kotak.
- Setiap kelompok mendiskusikan jawaban berdasarkan soal yang diperoleh.
- Peserta didik menuliskan hasil diskusi pada LKPD.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Guru membimbing peserta didik menganalisis dan mengevaluasi jawaban.
- Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang dipelajari.
- Kelompok dengan skor tertinggi diberikan penghargaan.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Guru memberikan refleksi pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- Guru menyampaikan pesan pembelajaran.
- Guru mengajak peserta didik berdoa.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik

Dilakukan melalui tanya jawab pada awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.

2. Asesmen Formatif

Bentuk: Esay

$$\text{Nilai Tes} = \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Curup, juli 2026

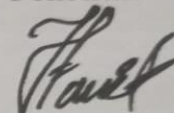
Guru Mapel



Flora Fitarina S-Pd

NIP. 292.03.0509.0096

Peneliti



Rina Apriani

Nim : 22591168

Mengetahui
Kepala sekolah


Fathinul Hamdi, S.Pd
NIP.

Lampiran 23

Modul Ajar kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rina Apriani
Instansi	: SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: B / 4 (Empat)
Materi	: Bagian Tubuh Tumbuhan
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
5. Peserta didik telah mengenal berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dan mengetahui bahwa tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki bagian-bagian tubuh dengan fungsi tertentu.	
C. PROFILPELAJAR PANCASILA	
O. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. P. Berkebinekaan global. Q. Bergotong royong. R. Mandiri. S. Bernalar kritis. T. Kreatif	
D. SARANADAN PRASARANA	
• Ruang kelas • LKPD • Spidol • Papan tulis • Reward • Buku guru dan buku siswa IPA kelas 4	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal yang mampu mengikuti pembelajaran secara mandiri maupun berkelompok.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:

- Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dengan benar.
- Menjelaskan fungsi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
- Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh tumbuhan.
- Menyimpulkan pentingnya setiap bagian tubuh tumbuhan bagi kelangsungan hidup tumbuhan.
- Menunjukkan sikap peduli terhadap tumbuhan di lingkungan sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Tumbuhan memiliki bagian-bagian tubuh yang berbeda bentuk dan fungsi. Setiap bagian tumbuhan saling bekerja sama dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup tumbuhan. Dengan memahami fungsi setiap bagian tumbuhan, peserta didik dapat lebih menghargai dan menjaga keberadaan tumbuhan di lingkungan sekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa tumbuhan dapat berdiri tegak?
2. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar?
3. Mengapa daun disebut sebagai tempat pembuatan makanan bagi tumbuhan?
4. Bagaimana bunga dapat berubah menjadi buah?
5. Mengapa kita perlu menjaga tumbuhan di lingkungan sekitar?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka

- Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
- Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar beberapa jenis tumbuhan.
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bagian tubuh tumbuhan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru memotivasi peserta didik agar aktif selama pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- Guru menampilkan gambar tumbuhan lengkap dengan bagian-bagiannya.
- Guru mengajak peserta didik mengamati bagian tubuh tumbuhan.
Problem Statement (Identifikasi Masalah)
- Guru mengajukan pertanyaan mengenai fungsi akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.
- Peserta didik mengemukakan pendapat berdasarkan hasil pengamatan.
Data Collection (Pengumpulan Data)
- Peserta didik membaca materi tentang bagian tubuh tumbuhan pada buku siswa.
- Peserta didik mengamati tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.
- Peserta didik mencatat hasil pengamatan pada LKPD.

Data Processing (Pengolahan Data)

- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai fungsi setiap bagian tumbuhan.
- Peserta didik menghubungkan bentuk bagian tumbuhan dengan fungsinya.

Verification (Pembuktian)

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
- Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.

Generalization (Menarik Kesimpulan)

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran.
- Guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- Guru menyampaikan pesan untuk menjaga tumbuhan di lingkungan sekitar.
- Guru mengajak peserta didik berdoa.
- Guru menutup pembelajaran dengan salam.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

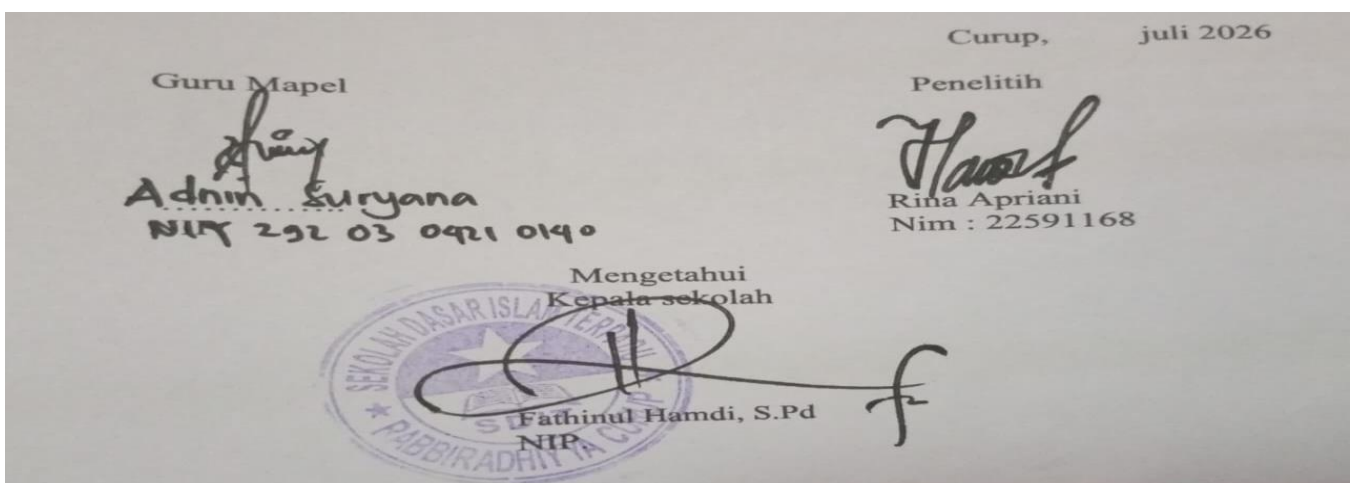
1. Asesmen Diagnostik

Dilakukan melalui tanya jawab pada awal pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.

2. Asesmen Formatif

Bentuk: Esay

$$\text{Nilai Tes} = \text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$



Lampiran 24

Dokumentasi Kelas Eksperimen



(Peneliti membagikan *pretest*)



(Peserta didik mengerjakan *pretest*)



(Peneliti mengajar di kelas eksperimen dan menerapkan media kokami)



(peneliti membagikan posttes dan siswa mengerjakan posttest)

Lampiran 25

Dokumentasi Kelas Kontrol



(Peneliti Memberikan *Pretest*)



(Peserta Didik Mengerjakan *Pretest*)



(Peneliti Mengajar Dikelas Kontrol)



(Peneliti Memberikan *Posttest*)



(Peserta Didik Mengerjakan *Posttest*)

Lampiran 26

Kartu Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

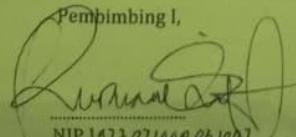
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

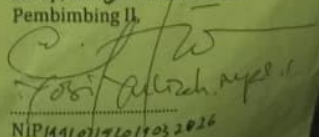
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rina Apriani
 NIM : 22591168
 Program Studi : PGPA
 Mulai Bimbingan :
 Judul Skripsi : Efektifitas penggunaan media
 kokam (kotak kartu misterius) terhadap
 kemampuan berpikir kritis siswa kelas III
 Pada mata pelajaran IPAR

Pembimbing I : Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
 Pembimbing II : Yosi Yulizah, M.Pd
 Akhir Bimbingan :

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
9/26	Lihat catatan di dalam & ~~seleksi~~ dengan pedoman		5/2026	Perbaiki lagi cara penulisan skripsi	
10/26	Buat kis 2 instrumen - 11 - instrumen		11/2026	Selesaikan penyusunan media di sekolah tersebut	
12/26	Kisi 2 instrumen silabus & validasi & cari validasi		13/2026	Perbaiki lagi kisi-kisinya	
			29/2026	Buatlah masalah	
			20/2026	Perbaiki penulisan latar belakang	
18/26	Silahkan diurus		15	Perbaiki instrumen	
25/26	* Liputan 201 metodologi * kisi-kisi & kisi-kisi * Unit Rifer 11, tabel, gambar, & kisi-kisi * Perbaiki kisi-kisi		27/2026	Tambahkan tabel uji validasi kriteria	
29/26	Perbaiki with penyusunan yjn skripsi			Tabel deskriptif	
	ACC & 201 skripsi yjn 201 kisi-kisi, & kisi-kisi 1 kisi-kisi			Saat tambahan	
2/26	ACC yjn			abstrak perbaikan	
				tambahkan uji kisi-kisi	
				Perbaikan uraian tabel lampiran	
				documentasi beasiswa	
				buat tambahan lingkaran fokus penguji	
				lingkaran bingkai ujian	
				ACC & 201	

Pembimbing I, 
 NIP 1572071998031001

Curup, 3 Agustus 2026
 Pembimbing II, 
 NIP 159107192017032026

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

BIODATA PENULIS



Rina Apriani, Lahir pada 22 april 2004, lahir di Kepahiang, Kab. Kepahiang. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Misran dan Ibu Suri Wati. Menempuh pendidikan pertama TK Muslimah serta, lulus pada tahun 2010 dan melanjutkan di Sekolah Dasar SDN 03 Kepahiang lulus pada tahun 2016, Dan melanjutkan pendidikan di MTs 01 Darussalam Kepahiang dan tamat pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAs 01 Darussalam Kepahiang, hingga lulus pada tahun 2022. Dan akhirnya melanjutkan ke jenjang lebih tinggi yaitu S-1 Di IAIN pada tahun 2022 Dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan alhamdulillah selesai pada tahun 2026.

Tidak lupa bahwa apa yang penulis capai pada saat ini berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha, kerja keras, dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan akademik.